

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA  
DALAM MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI  
METODE TADARUS DALAM PEMBELAJARAN PAI**  
(Studi Tindakan Pada Kelas VII SMP Islam Cepu Th Pelajaran 2009/2010)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Strata Satu ( S 1 ) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam  
pada Sekolah Tinggi Agama Islam " Sunan Giri " Bojonegoro



Oleh :

**SITI NUR CHANIFAH**

NIM : 2004.5501.01047

NIMKO : 2004.45501.0001.1.00972

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)**

**SUNAN GIRI**

**BOJONEGORO**

**2010**

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA  
DALAM MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI  
METODE TADARUS DALAM PEMBELAJARAN PAI**  
(Studi Tindakan Pada Kelas VII SMP Islam Cepu Th. Pelajaran 2009/2010)

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Strata Satu ( S 1 ) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam  
pada Sekolah Tinggi Agama Islam " Sunan Giri " Bojonegoro**



**Oleh :**

**SITI NUR CHANIFAH**

**NIM : 2004.5501.01047**

**NIMKO : 2004.45501.0001.1.00972**

**Pembimbing I**

**Drs Sugeng, M Ag**

**Pembimbing II**

**Drs. Muhammad Salamun**



## NOTA PERSETUJUAN

Lampiran

Hal Naskah Skripsi

Kepada Yth

Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama  
Islam Sunan Giri

Di

### BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama SITI NUR CHANIFAH

NIM 2004 5501 01047

NIMKO 2004 45501 0001 1 00972

Judul Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Membaca Al-  
Qur'an Melalui Metode Tadarus Dalam Pembelajaran PAI


Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapatkan pengesahan

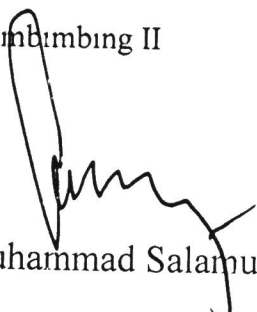
Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bojonegoro, 29 Juni 2010

Pembimbing I

  
Drs Sugeng, M Ag

Pembimbing II

  
Drs Muhammad Salamun

## NOTA PENGESAHAN

Skripsi Saudari

Nama SITI NUR CHANIFAH  
NIM 2004 5501 01047  
NIMKO 2004 45501.0001 1 00972  
Judul Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Membaca Al-  
Qur'an Melalui Metode Tadarus Dalam Pembelajaran PAI

Telah disetujui dan disahkan oleh Dewan Penguji Sekolah Tinggi Agama Islam  
Sunan Giri Bojonegoro pada

Hari Selasa  
Tanggal 6 Juli 2010  
Jam 07 00 – Selesai  
Tempat STAI Sunan Giri Bojonegoro

dan dapat diterima sebagai kelengkapan Syarat-syarat dalam rangka penyelesaian  
stud. Program Pendidikan Agama Islam Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar  
Sarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mengetahui

STAI Sunan Giri Bojonegoro

Ketua

Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I

Dewan Penguji

1 Ketua Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I

2 Sekretaris Drs Moh Salamun

3 Penguji I Drs H Karno Hasan H, MM

4 Penguji II H Yogi Prana Izza, LC, MA

## MOTTO

إِقْرُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya "Bacalah Al qur'an, karena sesungguhnya dia pada hari kiamat akan datang memberi s'afa'at (pertolongan) kepada sahabat-sahabatnya (yaitu orang yang mengamalkan dan menjaga Al qur'an)"

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al qur'an dan mengajarkannya"

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh keikhlasan dan rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada

- 1 Suamiku ( H Musthofa Bukhori ) yang telah mencurahkan segala kasih dan sayangnya, memberi dorongan moril dan materil “bagai matahari yang menyinari bumi” Dan senantiasa mendoakanku sehingga satu dari harapannya telah tercapai
- 2 Anak-anakku ( Hayyi' Lana dan Safira Ilmina ) yang telah memberikan semangat atas tercapainya harapan dan cita-cita
- 3 Adik-adikku ( Saiful Chambali dan Fadhilatul Ulya ) yang telah memberi ketulusan rasa sayang kepadaku Semoga apa yang kalian cita-citakan tercapai
- 4 Adik iparku ( Uswatun Hasanah ) yang telah memberi warna baru di keluarga kami (semoga keluarga kita diberkahi oleh Allah SWT dengan kehadiranmu di keluarga kami)
- 5 Keponakanku ( Nilna Tsani Maulida dan M Ihyauddin) yang selalu memberikan pencerahan dikala keredupan
- 6 Teman-teman seperjuangan, ( Umi Sa'adah dan Siti Qomariyah ) yang telah bersama berjuang di kampus kita tercinta (semoga Allah SWT senantiasa meridhoi setiap langkah kebaikan yang kita lakukan sekecil apapun itu, Amin )

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah, *Rab* semesta alam yang Maha *Rahman* dan Maha *Rahim Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, penulis ucapkan karena atas karunia dan rahmat Allah-lah skripsi ini dapat terselesaikan

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kehadirat Rasulullah saw, keluarga, sahabat, serta orang-orang yang senantiasa *istiqomah* di jalan-Nya

Dengan kerendahan hati dan penuh kesadaran, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perjalanan yang melelahkan dalam penyelesaian skripsi ini, akan lebih berarti dengan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses ini. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada

1. Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I, selaku Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
2. Drs Sugeng, M Ag dan Drs Muhammad Salamun, selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini
3. Bapak/Ibu Dosen STAI Sunan Giri Bojonegoro atas bimbingannya selama ini
4. Dwi Purwati, L S Pd selaku kepala sekolah SMP Islam Cepu yang telah memberikan izin tempat dalam pembuatan skripsi serta ibu bapak guru SMP

Islam Cepu terutama Bpk Abdul Lathif, S Ag, selaku kolaborator,  
terimakasih atas kerjasamanya

- 5 Suamiku serta anak-anak dan adik-adikku tercinta yang telah memberikan dukungan moral dan material terhadap keberhasilan studi penulis
- 6 Teman-teman seperjuangan yang telah berjuang bersama dan mendukung penulis
- 7 Sahabat-sahabat (Umi Sa'adah, Siti Qomariyah, Susmiyati dll ) yang selalu mensupport penulis untuk tidak bosan-bosan berusaha menjadi lebih baik
- 8 Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang membantu terseleskannya skripsi ini

Kepada semuanya, penulis mengucapkan terima kasih disertai do'a semoga segala kebbaikannya diterima sebagai amal sholih dan mendapatkan balasan berlipat dari-Nya Serta proses yang selama ini penulis alami semoga bermanfaat di kemudian hari, sebagai bekal mengarungi kehidupan

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih perlu menyempurnakan baik dari segi substansial (isi) maupun metodologi Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini

Bojonegoro, Jul 2010

Penulis

Siti Nur Chanifah  
NIM 2004 5501 01047

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

### **BAB I        PENDAHULUAN**

A Latar Belakang	1
B Perumusan Masalah	4
C Penegasan Istilah	5
D Tujuan Manfaat Penelitian	8
E Telaah Pustaka	9
F Rencana Penelitian	13
G Metode Penelitian	15

### **BAB II        UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MELALUI METODE TADARUS DALAM PEMBELAJARAN PAI**

A Motivasi Membaca	23
1 Pengertian Motivasi Membaca	23
2 Faktor-faktor Motivasi Membaca	30
3 Fungsi Motivasi Membaca	31
4 Usaha Untuk Membangkitkan Motivasi Siswa	32
B Metode Tadarus Dalam Pembelajaran PAI	36
1 Pengertian Tadarus Al-Qur'an	36
2 Dasar Tadarus Al-Qur'an	40
3 Keutamaan Tadarus Al-Qur'an	40

C	UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MELALUI METODE TADARUS DALAM PEMBELAJARAN PAI	42
1	Materi Pembelajaran PAI	42
2	Proses Pembelajaran PAI Melalui Tadarus	43
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
A	Metode Penelitian	47
1	Model Penelitian	47
2	Waktu dan Tempat Penelitian	50
3	Jadwal Pelaksanaan	50
4	Metode Pengumpulan Data	51
B	Deskripsi Umum SMP Is'am Cepu	53
1	Tinjauan Historis SMP Islam Cepu	53
2	Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Cepu	53
3	Letak Geografis SMP Islam Cepu	55
4	Fasilitas Sekolah	55
5	Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	57
<b>BAB IV</b>	<b>: DATA DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN</b>	
A	Analisis Penelitian Indakan Kelas Siklus I	58
B	Analisis Penelitian Tindakan Kelas Siklus II	62
C	Analisis Penelitian Tindakan Kelas Siklus III	68
D	Keterbatasan Penelitian	73
<b>BAB V</b>	<b>. PENUTUP</b>	
A	Kesimpulan	81
B	Saran	82
C	Penutup	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Proses kegiatan belajar mengajar di kelas bagi siswa tidak selamanya berlangsung secara normal. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang menyenangkan, kadang-kadang terasa membosankan. Dalam hal ini siswa juga dapat mengalami/memiliki semangat belajar yang tinggi, akan tetapi kadang bisa juga menjadi rendah. Demikianlah realita yang sering dihadapi oleh guru pada saat proses belajar mengajar didalam kelas.

Titik permulaan dalam mengajar yang berhasil adalah dengan membangkitkan motivasi peserta didik, karena rangsangan tersebut membawa kepada senangnya peserta didik terhadap kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Dengan tidak adanya motivasi yang dimiliki oleh peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran didalam kelas, siswa akan menjadi malas-malasan, sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan dari pembelajaran yang diinginkan. Sebagaimana di SMP lainnya, jam pelajaran PAI di SMP Islam Cepu adalah 45 menit x 2 jam pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Islam Cepu pada 15 menit s/d 45 menit pertama digunakan untuk berdo'a dan mengaji Al-Qur'an, baru kemudian pembelajaran dilanjutkan pada pembelajaran PAI.

Mengaji Al-Qur'an ini merupakan rutinitas yang dilakukan sebelum materi PAI disampaikan, dan merupakan salah satu agenda rutin yang

dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar PAI di SMP Islam Cepu Kegiatan ini dipimpin oleh guru PAI pada jam pelajaran PAI di kelas masing-masing Adapun tingkatan yang dibaca pada waktu tadarus Al-Qur'an, pada kelas VII membaca juz 'amma, untuk kelas VIII membaca Al-Qur'an mulai juz 1, dan untuk yang kelas IX membaca Al-Qur'an lanjutan Untuk itu para siswa diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan paling tidak siswa tidak asing dengan kitab suci agama islam yang dianutnya

Membaca merupakan sesuatu yang paling prinsip dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, hal ini tidak mengecualikan kasus bagaimana agar umat Islam kokoh dalam aqidah maupun syari'ah serta memiliki akhlaqul karimah Dan ternyata kokohnya syari'ah agama bisa difahami, dikenali, diajarkan dan diwariskan melalui proses awal yaitu membaca, sebagaimana wahyu yang pertama kali diturunkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW dalam QS Surat al-'Alaq 1-5 ,

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (العلق ١-٥)

*' Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar manusia dengan*

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia Jkt, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang Kumudasmoro Grafindo, 1994), hlm 1079

*perantara pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak di ketahuinya ” (QS Al ‘Alaq 1-5)*

Iqra' sangat erat hubungannya dengan Al-Qur'an, Iqra' berarti perintah membaca, sedang Al-Qur'an sendiri artinya adalah bacaan, Allah SWT menurunkan wahyu pertama kali dengan memerintah hamba-Nya untuk membaca, karena orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapat informasi jalan hidup yang benar. Dengan membaca orang akan tahu sesuatu, mengenali sesuatu kemudian menimbang-nimbang untuk melaksanakan dan memutuskan. Setiap bacaan, kejadian, perkataan, perbuatan orang lain dan sikap orang lain akan membekas pada diri kita, baik secara sengaja atau tidak sengaja. Membaca Al-Qur'an adalah sebagai penyeimbang agar kita tetap memiliki pegangan yang kuat dan tidak terjerumus pada pemikiran-pemikiran keliru yang akan menyengsarakan kehidupan kita.<sup>2</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an sebenarnya juga sangat diperlukan bagi anak dalam rangka memberi bekal untuk dapat menjadi pembuka jalan dan sebagai pengantar bagi ilmu-ilmu selanjutnya, disamping itu kemampuan membaca Al-Qur'an pada gilirannya akan bermula pada peningkatan ketakwaan dan keimanan, sebab Al-Qur'an merupakan petunjuk kita yang benar, oleh karena itu anak harus ditekankan untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sejak dini, sehingga mereka mampu membaca dan menulisnya dengan baik dan benar.

---

<sup>2</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta Arga, 2001), hlm 123

Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa umat manusia secara umum, pengaruh yang besar dari Al-Qur'an sangat mudah menggetarkan hati dan mengikat jiwa siapa saja yang masih bersih dan suci dari berbagai pengaruh dari luar dirinya. Anak sebagaimana diketahui adalah sosok manusia yang fitrah kesuciannya masih bersih dan belum dipengaruhi oleh rayuan setan yang tidak henti-hentinya berusaha menggelincirkan umat manusia ke dalam jurang noda dan dosa adalah merupakan sarana yang sangat ideal untuk mendapatkan pesan moral Al-Qur'an. Ada 5 aspek yang harus dipenuhi dalam pembelajaran PAI, 5 aspek tersebut adalah (1) Aspek Al-Qur'an, (2) Aspek Aqidah, (3) Aspek Syari'ah, (4) Aspek Akhlak, (5) Aspek Tarikh.

Dalam penulisan skripsi ini memfokuskan pada aspek Al-Qur'annya saja. Sesuai dengan judul penulis yaitu Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tadarus Dalam Pembelajaran PAI. Berdasarkan hal-hal tersebut itulah yang mendorong pelaksanaan penelitian ini.

## **B PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah

- (1) Bagaimana motivasi siswa dalam membaca Al Quran
- (2) Bagaimana metode tadarrus Al Quran

- (3) Upaya apa yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan motivasi membaca Al-qur'an pada siswa kelas VII SMP Islam Cepu?

### C PENEKASAN ISTILAH

Sebelum membahas lebih lanjut, kiranya penting penulis menjelaskan judul penelitian ini dari permasalahan yang akan penulis bahas dalam penelitian ini, dengan harapan agar mudah difahami dan tidak terjadi kesalahfahaman serta salah tafsir. Adapun judul skripsi yang penulis bahas adalah

***”Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Tadarus Dalam Pembelajaran PAI (study tindakan pada siswa kelas VII SMP Islam Cepu)”***

Untuk lebih jelasnya akan penulis jelaskan istilah-istilah yang akan dipakai dalam pembahasan judul tersebut. Adapun istilah yang terdapat dalam judul adalah

#### 1 Upaya

Merupakan usaha untuk menyampaikan sesuatu maksud akal dan ikhtiar<sup>3</sup>

#### 2 Meningkatkan

Berasal dari asal kata tingkat yang berarti menaikkan (derajat taraf) mempertinggi, memperhebat. Mendapat awalan “me” dan akhiran “an”, yang mengandung arti usaha untuk menuju yang lebih baik<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006) cet 3 hlm 1345

<sup>4</sup> *Ibid* hlm 1280-1281

### 3 Motivasi

Mengandung arti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu <sup>5</sup>

Menurut Mc Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan <sup>6</sup>

### 4 Membaca

Melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu <sup>7</sup>

### 5 Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu akar kata dari *qara'a*, yang berarti membaca <sup>8</sup> Al-Qur'an secara terminologi dikemukakan oleh Qatthan, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada manusia agar manusia bisa mengamalkannya dan kalam Allah itu tidak terbatas atau luas jangkauannya <sup>9</sup>

### 6 Siswa

Merupakan subjek belajar, sebab anak didik adalah sentral kegiatan dan pihak yang mempunyai tujuan. Komponen-komponen yang lain adalah faktor pendukung. Jadi yang aktif adalah anak didik <sup>10</sup>

<sup>5</sup> Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka 2001), hlm, 756

<sup>6</sup> Sardiman, A M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV Rajawali), Cet 4, 1992, hlm 73

<sup>7</sup> WJS Poerwadarminta, *op cit* hlm 75

<sup>8</sup> Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an* (Semarang: Lubbuk Rava 2001) hlm 33

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm 39

<sup>10</sup> Sardiman *op cit* hlm 121

## 7 Metode

Berasal dari bahasa Yunani yakni *methodos* yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja yaitu cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan<sup>11</sup>

## 8 Tadarus

Kata tadarus berasal dari kata *darasa-yadrusu*, yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji, dan mengambil pelajaran. Lalu ketambahan huruf *ta'* didepannya sehingga menjadi *tadarrasa-yatadarrasu*. Maknanya bertambah menjadi saling belajar, atau mempelajari secara lebih mendalam<sup>12</sup>. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, tadarus berarti pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, dimulai surat Alfatihah (biasanya) sampai *khatam* (30 juz) secara bersama-sama atau sendirian, terutama pada bulan Ramadhan<sup>13</sup>

## 9 Pembelajaran

Memiliki banyak prinsip antara lain, harus ada aktivitas untuk menunjukkan potensinya, perlu motivasi, keadaan siswa perlu di perhitungkan. Asal katanya yaitu belajar yang mempunyai tujuan mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan ketrampilan, serta pembentukan sikap<sup>14</sup>

<sup>11</sup> Keontjarningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta Gramedia, 1991), Cet XI, hlm 7

<sup>12</sup> Almasdi Rahman, *Tadarus Al-Qur'an*, (<http://www.eramuslim.com/ustadz/qrn/7904093027>), di akses tanggal 30 Januari 2010

<sup>13</sup> WJS Poerwadarminta, *op cit* hlm 1176

<sup>14</sup> Sardiman, A M, *op cit* hlm 54

## 10 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan<sup>15</sup> Pendidikan islam adalah pendidikan yang ideal, di mana ilmu diajarkan karena ia mengandung kelezatan-kelezatan rohaniyah untuk dapat sampai kepada hakikat ilmiah dan akhlak yang terpuji<sup>16</sup>

Jadi pendidikan agama Islam adalah segala usaha orang dewasa untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan dan sampai kepada hakikat ilmiah dan akhlak yang terpuji

## D TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

### 1 Tujuan Penelitian

- 1 Mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an pada siswa kelas VII SMP Islam Cepu
- 2 Mengetahui perubahan motivasi membaca Al Qur'an siswa melalui metode tadarrus dalam pembelajaran PAI
- 3 Mengetahui metode dalam meningkatkan motivasi membaca Al Qur'an

---

<sup>15</sup> Ngalim Purwanto, MP, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 1994), Cet 7 hlm, 10

<sup>16</sup> M Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta PT Bulan Bintang, 1987), Cet 5, hlm 4



## 2 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

### a Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dan penelitian sesuai dengan tema dan judul skripsi, utamanya pada masalah "Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tadarus Dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Cepu "

### b Secara praktis

#### 1) Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi pimpinan dalam mengembangkan siswanya terutama dalam hal memotivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui metode tadarus

#### 2) Bagi siswa

Diharapkan para siswa dapat menjadikan skripsi ini sebagai wahana informasi dan masukan untuk dapat termotivasi dalam hal tadarus dan dalam pembelajaran PAI

#### 3) Bagi penulis

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya di bidang penelitian tindakan kelas ini

## E. TELAHAH PUSTAKA

Untuk menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan skripsi Penulis menyertakan telaah pustaka yang berkaitan dengan penelitian tindakan yang sedang penulis tulis ini

Ada beberapa karya skripsi yang telah peneliti temukan yaitu skripsi tentang *tadarus* dan skripsi yang menggunakan metode *penelitian tindakan*, antara lain

Penelitian tentang *tadarus* karya M Muslih dengan judul “Pengaruh *tadarus* Al-Qur’an sebagai pembuka pelajaran terhadap minat mengikuti pelajaran PAI peserta didik SMAN 8 Semarang” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *tadarus* Al-Qur’an sebagai pembuka pelajaran (X) terhadap minat mengikuti pelajaran PAI (Y) peserta didik SMAN 8 Semarang Sampel ini berdasarkan pada patokan Suharsimi Arikunto yakni 10-15% atau 20-25% dari populasi atau responden Sedangkan teknik random sampling yaitu pengambilan sampel adalah dengan teknik random sampling (pengambilan sample secara acak) Pengumpulan data untuk kedua variable yaitu variable X dan variable Y menggunakan instrument angket Pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis regresi satu predictor dengan menggunakan analisis regresi satu predictor dengan skor deviasi Dengan rumus diperoleh persamaan regresi Hasil analisis data diperoleh  $F_{reg} = 92,0375$  lebih besar dari F tabel, baik pada taraf signifikan 1% (6,85) maupun 5% (3,92) Hasil tersebut dapat diartikan bahwa ada pengaruh positif antara *tadarus* Al-Qur’an sebagai pembuka pelajaran terhadap minat

mengikuti pelajaran PAI peserta didik, yang membuktikan hipotesis yang ada dapat diterima dan dapat dibuktikan

Penelitian karya Titin Mariyatn yang berjudul “Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Melalui Bimbingan Belajar Studi Tindakan Pada Siswa Kelas VII MTs As-Salafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes” Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui cara peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI (2) melalui pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam peningkatan minat belajar siswa kelas VII MTs As-Salafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes (3) mengetahui upaya apa yang digunakan oleh guru dalam rangka dalam peningkatan minat belajar siswa kelas VII MTs As-Salafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes pada mata pelajaran SKI (4) mengetahui langkah atau metode yang harus digunakan dalam merancang pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Penelitian ini menggunakan studi tindakan pada siswa kelas VII MTs As-Salafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes yang mempunyai minat belajar rendah dengan menggunakan instrument angket Dari penyebaran angket ada 11 siswa dari 25 siswa kelas VII yang dijadikan sampel mempunyai minat belajar rendah Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor angket maksimal adalah 68, dan skor minimum adalah 45 sedangkan rata-ratanya adalah 57,4 sehingga diperoleh 11 siswa dari 25 siswa yang dijadikan sampel yang berada dibawah rata-rata kelas Setelah dilaksanakan bimbingan belajar melalui bimbingan belajar dengan menciptakan suasana yang dinamis dan menghilangkan rasa takut 11 siswa

tersebut dapat beradaptasi dengan 14 siswa yang lainnya Bimbingan belajar ini dilaksanakan 3 siklus Setelah tindakan siklus I ada 4 siswa (36,36%) mengalami minat belajar pada mata pelajaran SKI sedangkan 7 siswa lainnya belum mengalami peningkatan Setelah diadakan bimbingan belajar pada siklus II ada 4 anak (72, 73%) mengalami peningkatan belajar Berlanjut pada bimbingan belajar pada siklus III, 3 dari siswa yang masih mengalami kesulitan belajar dapat teratasi Teratasinya minat belajar siswa diharapkan dapat meningkat pula prestasi belajarnya Dari hasil penelitian tersebut, diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada semua pihak (siswa, guru dan orang tua) untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI dan mata pelajaran lainnya

Penelitian karya Dina Fitriana yang berjudul “Upaya Peningkatan Kompetensi Paedagogik Bagi Guru PAI di SMPN 1 Comal dengan menggunakan supervisi klinis” Yang dijelaskan pada akhir kesimpulannya keberhasilan penggunaan supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi paedagogik guru PAI di SMPN 1 Comal ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku mengajar yang dapat dilihat dari perolehan skor yang meningkat melalui metode penelitian tindakan kelas dengan 3 siklus, yaitu dari 143 skor meningkat menjadi 175 skor

Disamping tiga karya ilmiah, 2 tentang penelitian tindakan dan 1 tentang tadarus, penulis juga menyertakan

- 1 Buku karangan Ahmad Syarifuddin yang berjudul “Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur’an” disebutksn bahwa tadarus

adalah kegiatan qira'ah sebagian orang atau sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkapkan makna-maknanya

- 2 Dalam bukunya karya Yusuf Qardhawi yang berjudul "Berinteraksi Dengan Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah SWT oleh karena itu, membacanya mempunyai etika zahir dan bathin. Diantara etika-etika zahir adalah membaca dengan tartil. Makna membaca dengan tartil adalah dengan perlahan-lahan sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya

## **F RENCANA PENELITIAN**

### **1 Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Islam Cepu pada mata pelajaran PAI, di kelas VII

### **2 Faktor Yang Diteliti**

Mengingat penelitian ini mengkaji tentang upaya meningkatkan motivasi Siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui tadarus dalam pembelajaran PAI, maka dalam penelitian ini penekanannya pada upaya meningkatkan motivasi siswa. Oleh karena itu variabel yang akan di kaji adalah

#### **a Variabel In-put**

Yaitu siswa kelas VII SMP Islam Cepu

#### **b Variabel Proses**

Yaitu dengan siswa ikut serta dalam kegiatan mengaji Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI di kelas VII, guru memonitoring bacaan siswa. Kemudian guru memotivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an dirumah dengan cara mengaji pada guru ngaji di lingkungan sekitar rumahnya atau dengan cara mengundang guru ngaji (privat) dan tahap terakhir adalah tes tadarus, disini siswa di tes bacaan Al-Qur'annya

c Variabel Out-put

Yaitu meningkatnya motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII

3 Kolaborator

Kolaborator adalah suatu kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti atasan, sejawat, atau kolega. Kolaborator ini di harapkan dapat di jadikan sumber data, karena pada hakikatnya kedudukan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga terlibat langsung dalam proses situasi dan kondisi.<sup>17</sup> Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang baik sehingga dapat tercapai tujuan dari penelitian ini. Yang menjadi kolaborator di sini adalah

Bpk Achmad Lathif S Ag, beliau adalah lulusan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, beliau mengajar di SMP Islam Cepu sebagai guru

---

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penelitian Tindakan Kelas* (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), hlm , 13

pengampu mata pelajaran PAI sampai sekarang Dan beliau juga kebetulan adalah wali kelas VII SMP Islam Cepu pada Th Pelajaran 2009-2010

## G. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar<sup>18</sup> Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut

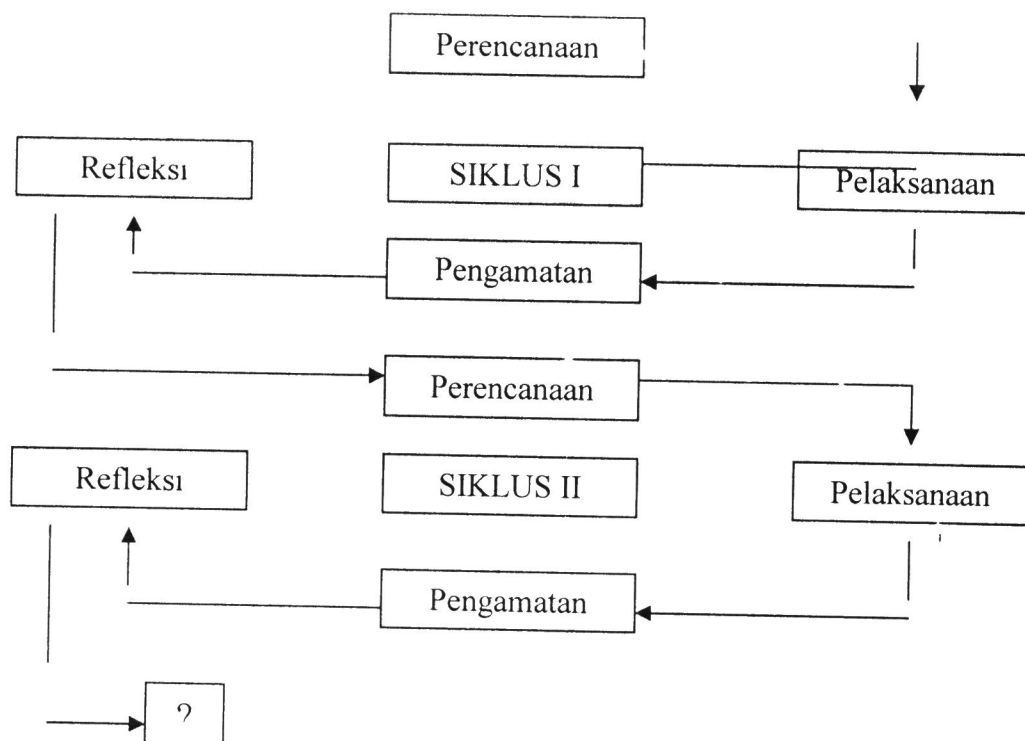
### 1 Model Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Penelitian Tindakan Kelas" yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat elemen penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

---

<sup>18</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta PT Bumi Aksara, 2006), hlm 70

### Model Penelitian Tindakan<sup>19</sup>



Langkah-langkah dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut

#### a Persiapan

- 1) Permohonan ijin kepada Kepala Sekolah SMP Islam Cepu
- 2) Observasi dan wawancara Kegiatan observasi ini dilakukan didalam kelas VII ketika kegiatan mengaji Al-Qur'an berlangsung, sedangkan kegiatan wawancara dilakukan dengan guru PAI
- 3) Mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan mengaji Al-Qur'an
- 4) Menyusun rencana penelitian

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), hlm, 16



b Pelaksanaan

1) Siklus I

a) Bersama guru PAI, peneliti

- (1) Merencanakan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan mengaji Al-Qur'an
- (2) Menentukan model pembelajaran
- (3) Mengembangkan skenario model pembelajaran
- (4) Menyusun LOS (Lembar Observasi Siswa)
- (5) Menyiapkan format evaluasi
- (6) Mengembangkan format evaluasi model pembelajaran

b) Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan LOS

c) Melakukan format observasi dengan memakai format observasi

d) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LOS

e) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan

f) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario model pembelajaran, LOS, dan lain-lain

Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya

2) Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan

II Peneliti dan guru bersama-sama mengamati proses kegiatan

mengaji Al-Qur'an yang berlangsung didalam kelas VII Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut

- a) Identifikasi masalah dan penerapan alternatif pemecahan masalah
- b) Pengembangan rencana tindakan II
- c) Tes evaluasi bacaan Al-Qur'an siswa yang pertama dengan metode tadarus
- d) Peneliti dan guru mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan model pembelajaran, mendiskusikan tentang tindakan II yang telah dilakukan mencatat kelemahan baik ketidaksesuaian antara skenario dengan respon dari siswa yang mungkin tidak diharapkan
- e) Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang perlu menjadi perhatian untuk tindakan berikutnya

### 3) Siklus III

Siklus III dilakukan sebagai refleksi dari tindakan II Peneliti dan guru bersama-sama mengamati jalannya kegiatan tadarus yang berlangsung sebelum pelajaran PAI di kelas VII Dimana langkah-langkah siklus ini, adalah sebagai berikut

- a) Pengembangan skenario pembelajaran

- b) Merancang skenario pelaksanaan tindakan dengan mempelajari hasil refleksi tindakan II dan menggunakannya sebagai masukan pada tindakan siklus III
- c) Melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario dan hasil refleksi
- d) Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan, dengan tes bacaan setiap siswa tahapan kedua Focus pengamatan adalah kegiatan tes bacaan siswa dan sesuai dengan skenario pembelajaran
- e) Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan Jika permasalahan sudah terselesaikan dan sudah dirasa cukup maka tindakan akan dihentikan

## 2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang di laksanakan di SMP Islam Cepu

No	Rencana Kegiatan	Minggu ke-				
		1	2	3	4	5
1	Persiapan					
	Menyusun konsep pelaksanaan					
	Menyepakati jadwal					
	Menyusun instrumen					

2	Pelaksanaan					
	Pelaksanaan siklus I					
	Pelaksanaan siklus II					
	Pelaksanaan siklus III					
3	Pembuatan Laporan					
	Menyusun Konsep Laporan					

### 3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain

#### a Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>20</sup> Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>21</sup>

Dalam kegiatan ini yang di observasi secara langsung adalah kegiatan mengaji Al-Qur'an siswa yang berlangsung didalam kelas sebelum proses pembelajaran PAI. Metode observasi ini memuat tiga

<sup>20</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 203

<sup>21</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet 4, hlm 158

fase esensial yaitu pertemuan perencanaan, observasi didalam kelas, dan diskusi balikan Penelitian ini dilakukan selama 5 minggu, rincian bagan jadwal terdapat pada halaman sebelumnya

Berdasarkan indikator dan sub indikator motivasi belajar penulis membuat 19 butir pernyataan sehingga diperoleh skor maksimal 95, dan skor minimumnya 19

b Metode Wawancara

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil<sup>22</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari guru PAI yang mengampu pada kelas tersebut yaitu kelas VII SMP Islam Cepu, tentang upaya meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an

c Metode Tes

Adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka<sup>23</sup> Metode tes ini digunakan untuk mengetahui skor nilai melalui angka yang diberikan kepada siswa dengan kriteria-kriteria penskoran, dan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hal membaca Al-Qur'an dengan metode tadarus

---

<sup>22</sup> Sugiono, *op cit* hlm 194

<sup>23</sup> S Margono, *op cit* hlm 170

#### d Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya<sup>24</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai seluk beluk SMP Islam Cepu, antara lain tentang sejarah singkat, letak geografis, visi misi, fasilitas sekolah, keadaan guru, karyawan, dan siswa

#### 4 Metode Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan standar triangulasi data yakni teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu<sup>25</sup> Triangulasi data yaitu melakukan pengumpulan data untuk membuka peluang dalam menguji bagaimana peristiwa dialami oleh kelompok yang berbeda dari orang-orang, pada waktu yang berbeda dan situasi berbeda pula<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta Rineka Cipta, 2006), Cet 13, hlm 206

<sup>25</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2005), Cet 21, hlm 330

<sup>26</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung Pustaka Setia, 2002), hlm 38

**BAB II**

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DALAM  
MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI METODE TADARUS DALAM  
PEMBELAJARAN PAI**

**A. Motivasi Membaca**

**1 Pengertian Motivasi Membaca**

Motivasi berasal dari kata *motif*, yang berarti segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu<sup>1</sup> Pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) adalah yang menentukan atau membatasi tingkah laku organisme itu, maka kita pergunakan istilah ‘perangsang’ (*incentive*)<sup>2</sup>

Tabrani Rusyan merumuskan motivasi sebagai berikut

- a Motif dalam bahasa Inggris *motive* berasal dari kata *motion* yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak
- b Motif adalah keadaan didalam pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas
- c Motivasi ialah penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan<sup>3</sup>

Pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) adalah yang menentukan atau membatasi tingkah laku organisme itu Tujuan (*goal*) adalah yang menentukan atau membatasi tingkah laku organisme itu Jika yang ditekankan adalah faktanya/objeknya, yang menarik organisme itu, maka

---

<sup>1</sup> M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 60

<sup>2</sup> *Ibid* hlm, 61

<sup>3</sup> A Tabrani Rusyan, et al, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung Remadja Karya, 1989), hlm 98-99

kita menggunakan istilah “perangsang” (*incentive*)<sup>4</sup> Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu<sup>5</sup>

Sebelum penulis membahas lebih lanjut tentang hal-hal yang lainnya, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan tentang motivasi membaca yang terdiri dari 2 kata, yaitu motivasi dan membaca

a Banyak para ahli yang berbeda pendapat tentang “motivasi” diantaranya

1) Menurut Arno F Wittig

*‘Motivation is defined as any condition that initiates, guides, and maintains a behavior in an organism Without motivation, an organism may very well fail to show a behavior that it has learned’*<sup>6</sup>

(Motivasi didefinisikan kondisi yang memberi inisiatif, menunjukkan, memelihara suatu perilaku seseorang Tanpa motivasi, seseorang akan gagal menunjukkan perilaku yang di pelajarinya)

2) Menurut Ahmad Thontowi

Ia memberikan uraian tentang motif bahwa motif merupakan suatu faktor yang amat penting dalam pendidikan, sehingga sering dikatakan bahwa tindakan sadar, yang di lakukan anak didik adalah tindakan belajar siswa atau anak didik yang di dorong oleh kebutuhan yang di rasakannya<sup>7</sup>

3) Menurut Mohammad Surya

Menyatakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu

<sup>4</sup> Sardiman A M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta Rajawali Pers, 1992), hlm 73

<sup>5</sup> *Ibid* hlm 82

<sup>6</sup> Arno F Wittig *Psychology of Learning* (New York McGraw Hill Book Company, 1981), hlm 3

<sup>7</sup> Ahmad Thontowi, *Psikologi Pendidikan* (Bandung Angkasa, 1993), hlm 68



Dalam hal ini perilaku belajar yang terjadi dalam situasi interaksi belajar mengajar dalam mencapai tujuan dari hasil belajar

Motivasi mempunyai karakteristik (1) sebagai hasil dari kebutuhan, (2) terarah kepada suatu tujuan, (3) menopang perilaku<sup>8</sup>

4) Menurut Sri Esti Wuryani Djwandono

Kata “motivasi” digunakan untuk menggambarkan suatu dorongan, kebutuhan atau keinginan untuk melakukan sesuatu yang khusus atau umum<sup>9</sup> Salah satu konsep motivasi adalah menggambarkan kecenderungan umum seseorang dalam usahanya mencapai tujuan tertentu<sup>10</sup>

5) Menurut Abin Syamsuddin Makmun

Motivasi merupakan (1) Suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energi*), (2) Suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*prepatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari<sup>11</sup> Jadi motivasi merupakan kekuatan pada suatu keadaan yang kompleks pada diri individu untuk bergerak pada tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari

b Sedangkan pengertian membaca menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut

1) Menurut Sudarso, membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan terpisah pisah

<sup>8</sup> Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm 64

<sup>9</sup> Sri Esti Wuryani Djwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hlm 349

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm 350

<sup>11</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2002), cet 5, hlm 37

meliputi orang harus menggunakan pengertian, khayalan, mengamati dan mengingat-ingat<sup>12</sup>

- 2) Menurut Hodgson yang dikutip oleh Henry Guntur Tarigan mendefinisikan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis<sup>13</sup>

Dari kedua pengertian membaca diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sebuah aktivitas melafalkan atau melisankan kata-kata yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat

Dengan demikian, motivasi membaca mengandung makna bahwa, motivasi membaca merupakan tindakan sadar yang dilakukan oleh anak didik yaitu tindakan belajar siswa yang didorong oleh kebutuhan (*need*) dengan aktivitas kompleks yang mengerahkan sejumlah besar tindakan yang disertai reaksi secara lisan terhadap simbol-simbol tertulis

Secara umum motivasi dibagi atas 2 macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

#### a Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu<sup>14</sup> Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku yang disukainya untuk dibacanya

Dalam Al-Qur'an Allah memerintah manusia agar memotivasi dirinya untuk berubah, sebagaimana ayat Q S Ar-Rad aya' 11

<sup>12</sup> Sudarso, *System Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm 4

<sup>13</sup> Henry Guntur Tarigan *Membaca Sebagai Suatu Ketrempilan Berbahasa*, (Bandung Angkasa, tth), hlm 7

<sup>14</sup> Sardiman AM *op cit* hlm 89

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّى يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ. (الرعد ١١)<sup>15</sup>

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri" (Q S Ar-Ra'd ayat 11)

Apapun yang dilakukan oleh seseorang itu jika diniati dari dalam hati (niat/memotivasi diri sendiri untuk melakukan sesuatu) merupakan salah satu motivasi intrinsik. Sebagaimana hadist berikut

عن عمر بن الخطاب رضى الله عنه قال سمعت رسول الله عليه وسلم يقول

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ (رواه البخاري)<sup>16</sup>

'Dari Umar bin Khattab ra katanya dia mendengar Rasulullah SAW bersabda 'Tiap-tiap amal harus di sertai dengan niat"(HR Bukhari)

Pengajaran di kelas harus mempertinggi motivasi intrinsik sebanyak mungkin. Ini secara sederhana berarti bahwa guru-guru harus mencoba agar siswa-siswi mereka tertarik dengan materi pelajaran yang mereka sampaikan, dan kemudian dalam menyampaikan materi ini harus dengan cara-cara menarik yang membuat siswa merasa puas dan menambah keingintahuan pada materi itu sendiri. Untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa, antara lain dengan

#### 1) Menambah Selera Siswa Untuk Pengetahuan

Menambah selera siswa untuk pengetahuan adalah penting untuk meyakinkan pentingnya dan tingkat minat siswa tentang materi yang disampaikan guru. Ini adalah ide dibelakang penggunaan serangkaian pengajaran untuk memulai pelajaran.<sup>17</sup>

#### 2) Mempertahankan Keingintahuan

Seorang guru yang terampil menggunakan berbagai cara akan menimbulkan atau mempertahankan keingintahuan siswa

<sup>15</sup> Departemen Agama Republik Indonesia Jkt, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang PT Kumudasmoro Grafindo, 1994) hlm 370

<sup>16</sup> Imam Abi Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim, *Shohihul Bukhori jilid 1*, (Bairut-Libanon Darul Kutub Al-'Alimiyah, 1992) hlm 3

<sup>17</sup> Sri Esti Wuryani Djwandono, *op cit*, hlm 359

dalam pengajarannya<sup>18</sup> Misalnya, guru kadang menggunakan metode yang membuat penasaran siswa dan membujuk siswa untuk ingin tahu Misalnya dengan memancing apa sebenarnya keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an

Berikut adalah contoh bagaimana merangsang keingintahuan siswa melalui tugas yang tidak jelas

- a) Temukan sesuatu yang baru untuk digunakan
- b) Pilihlah karakter buku yang paling baik yang sedang kamu baca dan kembangkan suatu proyek yang sesuai dengan karakter itu
- c) Kumpulkan satu seri gambar dan gunakan gambar-gambar tersebut untuk ilustrasi, tanpa kata-kata
- d) Temukan bukti bahwa ada perubahan<sup>19</sup>

#### b Motivasi Ekstrinsik

Menurut Noehi Nasution, motivasi ekstrinsik adalah "motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar"<sup>20</sup> Misalnya, siswa belajar membaca Al-Qur'an karena ingin memperoleh nilai PAI yang bagus

Motivasi ekstrinsik merupakan suatu dorongan yang berasal dari luar diri kita Siswa akan lebih termotivasi jika mendapatkan hadiah untuk belajar Seorang pendidik biasanya akan menggunakan metode yang sekiranya disukai siswa, sesuai dengan kapasitas kemampuan keduanya dan sesuai dengan tujuan pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa

Edgar Faure mempunyai pendapat sendiri mengenai tujuan pendidikan, yaitu "*The aim of education is to enable man to be himself, to become himself*"<sup>21</sup> (tujuan pendidikan adalah untuk menjadikan seorang menjadi dirinya sendiri)

<sup>18</sup> *Ibid* hlm 360

<sup>19</sup> *Ibid* hlm 367

<sup>20</sup> Noehi Nasution, dkk, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1991), hlm 9

<sup>21</sup> Edgar Faure dkk, *Learning to be* (Paris Unesco, 1972), hlm XXXI

Di dalam Islam pun diajarkan untuk menyampaikan sesuatu (ilmu) yang dimiliki walaupun sedikit, sebagaimana hadits berikut

عن عبد الله بن عمرٍ وأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَلَّعُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً  
(رواه السَّحَارِيُّ)<sup>22</sup>

“Dari Abdullah ibn Umar, dan sesungguhnya Nabi SAW bersabda ‘Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit’ (HR Bukhari)

Seseorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal. *Pertama*, mengetahui apa yang akan dipelajari dan yang *kedua* memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.<sup>23</sup>

Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil. Menurut Sardiman, motivasi yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Lebih senang bekerja mandiri
- 4) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 5) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang telah diyakini itu
- 6) Senang mencari dan melepaskan soal-soal.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Imam Abi ‘Abdillah, *Shohihul Bukhori jilid III*, (Bairut-Libanon: Darul Kutub Al-‘Alimiyah, 1992), hlm. 500

<sup>23</sup> Sardiman A M, *op cit* hlm. 39

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm., 83

## 2 Faktor-Faktor Motivasi Membaca

Faktor-faktor motivasi membaca, antara lain

- a Mengetahui apa yang dipelajari/ apa yang dibaca
- b Memahami mengapa hal tersebut harus dibaca dan patut untuk di pelajari <sup>25</sup>

Dari membaca kemudian ada proses pembelajaran didalamnya, belajar disini menyangkut beberapa hal, yakni

- 1) Perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran

Dalam proses belajar mengajar perhatian merupakan salah satu aspek yang penting bagi peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal

Perhatian sebagaimana dikatakan oleh Wasty Soemanto dapat diartikan dua macam, yaitu perhatian sebagai pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju pada suatu objek dan perhatian sebagai pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas <sup>26</sup>

Untuk kepentingan pendidikan dan belajar peserta didik perlu di bimbing oleh pihak pendidik atau lingkungan belajarnya, sehingga memiliki perhatian yang efektif untuk memperoleh pengalaman belajar. Salah satu usaha untuk membimbing perhatian peserta didik yaitu melalui pemberian rangsangan atau stimuli yang menarik perhatian peserta didik

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa di antara wujud perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran adalah peserta didik tidak lagi berbicara pada teman-temannya pada waktu mengikuti pelajaran, peserta didik tidak lagi membolos sekolah, peserta didik tidak lagi melamun saat guru menerangkan di kelas, dan sebagainya. Maka itu artinya bahwa peserta didik memiliki perhatian terhadap pelajaran yang di sampaikan oleh guru

<sup>25</sup> Sardiman, *op cit* hlm 39

<sup>26</sup> Wasty Soemanto *Psikologi Pendidikan* (Jakarta Rineka Cipta, 1990), hlm 32

## 2) Keaktifan belajar peserta didik

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, melakukan suatu kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.<sup>27</sup>

Dari sini jelas bahwa dalam kegiatan belajar peserta didik harus aktif, dalam hal ini sesuai dengan hakikat peserta didik sebagai manusia yang penuh dengan potensi yang bisa berkembang secara optimal apabila kondisi mendukungnya.<sup>28</sup>

Perlu ditambahkan bahwa yang dimaksud aktivitas adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar mengajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait.<sup>29</sup> Semisal seseorang yang sedang membaca buku, secara fisik orang tersebut membaca menghadapi buku, akan tetapi belum tentu fikiran dan sikap mentalnya tertuju pada buku yang dibaca. Ini menunjukkan tidak adanya keserasian antara aktivitas fisik dan mental. Sebaliknya, misal ada orang yang berfikir tentang sesuatu atau merenungkan ide-ide yang perlu di ketahui oleh orang lain tetapi tidak di sertai dengan perbuatan maka semua itu tidak ada gunanya.

## 3 Fungsi Motivasi Membaca

Fungsi motivasi antara lain sebagai berikut

- a Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang di kerjakan.
- b Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak di capai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

<sup>27</sup> Sardiman AM, *op cit* hlm 95

<sup>28</sup> *Ibid* hlm 99

<sup>29</sup> *Ibid*

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut<sup>30</sup>

Tujuan yang dimaksud disini adalah harapan dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar melalui metode tadarus ini dan mendapatkan nilai PAI dengan baik. Kartannya dalam proses belajar mengajar peserta didik yang memiliki motivasi, antara lain dapat dilihat dari ketekunan dan atau kerajinan peserta didik dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an dan dapat membaca dengan lancar saat di tes bacaannya.

Di samping itu motivasi juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa adanya usaha yang tekun dan terutama didasari motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.<sup>31</sup> Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Motivasi pada diri seseorang dapat kita interpretasikan dari tingkah lakunya.

#### **4 Usaha Untuk Membangkitkan Motivasi Siswa**

Suatu proses belajar mengajar akan lancar bila ada motivasi. Anak-anak menjadi malas, tidak mau belajar sehingga gagal dalam belajarnya disebabkan oleh karena tidak adanya motivasi. Motivasi antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Bangkitkan suatu kebutuhan
- b. Hubungkan dengan pengalaman yang lampau
- c. Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil baik

---

<sup>30</sup> Sardiman AM, *op cit* hlm 85

<sup>31</sup> *Ibid*



d Gunakan berbagai bentuk mengajar, seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi dan sebagainya <sup>32</sup>

Sehubungan dengan usaha membangkitkan motivasi siswa, DeCecco & Grawford (1974) yang dikutip dalam bukunya Slameto, "*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*" Mengajukan 4 fungsi pengajaran, antara lain

a Menggairahkan Siswa

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari pengajar harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan Ia harus selalu memberikan pada siswa cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan

b Memberikan Harapan Realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistis, dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis Untuk ini pengajar perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis siswa pada masa lalu, dengan demikian pengajar dapat membedakan antara harapan yang realistis, pesimistis atau terlalu optimis

c Memberikan Insentif

Bila siswa mengalami keberhasilan, pengajar diharapkan memberi hadiah pada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik atau tambahan nilai, dan lain sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran <sup>33</sup>

Cara lain untuk memotivasi siswa untuk membaca antara lain dengan

<sup>32</sup> S Nasution, *Didaktif Asas-asas Mengajar* (Jakarta Bumi Aksara, 1995), hlm 85

<sup>33</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta Rineka Cipta, 2003), hlm 175-176

- 1 Pasanglah kutipan atau pertanyaan harian dan kosakata kurikuler mingguan untuk memperkaya perbendaharaan dan minat siswa dalam muatan akademik
- 2 Gantungkan kata-kata dan konsep yang dapat bergerak di langit-langit kelas
- 3 Tambahkan nama atau label pada poster kelas, papan tulis dan kertas siswa
- 4 Buatlah ruang tertentu untuk catatan dan tempat pesan atau letakkan netebook di podium untuk menggairahkan kegiatan Membaca secara informal Siswa biasanya penasaran pada tulisan temannya dan gurunya dan akan membaca apa yang baru saja di pasang<sup>34</sup>

Upaya untuk membangkitkan motivasi belajar diperlukan beberapa syarat, yaitu

- a Belajar harus menarik perhatian
- b Obyek/ keadaan yang kekuatannya menarik akan menimbulkan minat belajar
- c Masalahnya berulang-ulang terjadi
- d Semua kegiatan harus kontras<sup>35</sup>

Menurut Zakiah Darajat, membangkitkan motivasi siswa bisa dilakukan dengan cara

- a Guru harus menjaga aturan kelas, dan menjadikan murid bergairah menerima pelajaran
- b Guru harus mengarahkan kelakuan mereka kepada yang baik yang diinginkan dengan suka rela dan atas kemauan sendiri
- c Berusaha memenuhi keperluan mereka dan menjaga bakat mereka
- d Mengarahkan kepada yang benar<sup>36</sup>

Bila usaha-usaha diatas tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran Insentif merupakan alat

---

<sup>34</sup> Linda Campbell et all, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Depok Intuisi Press, 2006), Cet 2, hlm 28

<sup>35</sup> Kasijan, *Psikologi Pendidikan Terj 2*, (Surabaya Bina Ilmu, 1987), hlm 153

<sup>36</sup> Zakiah Darajat *Kepribadian Guru* (Jakarta Bulan Bintang, 1980), hlm 22

yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Di harapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi siswa, dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul<sup>37</sup>

Suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar apabila ada minat, atau motif akan bangkit jika ada minat yang besar. Minat itu dapat ditimbulkan dengan cara sebagai berikut

- a. Membangkitkan suatu kebutuhan, misalnya kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan dan sebagainya
- b. Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau
- c. Memberikan untuk mendapatkan hasil yang baik<sup>38</sup>

Setiap individu mempunyai kemampuan sendiri-sendiri dalam menangkap sebuah pelajaran, anak SMP rata-rata adalah anak yang memasuki remaja, anak-anak seusia ini adalah masa pencarian jati diri. Disini guru harus bisa memahami bagaimana cara untuk bisa mengembangkan potensi-potensi yang ada pada peserta didiknya dan agar mereka tidak salah arah nantinya. Pembangkitan motivasi ini besar pengaruhnya jika dari dalam diri siswa sendiri berusaha memunculkan suatu kegiatan itu sebagai kebutuhan, akan tetapi dukungan dari orang-orang di sekitar kita juga tidak lepas begitu saja.

Metode juga sangat berpengaruh dalam munculnya motivasi pada diri siswa, metode pembelajaran yang tidak monoton akan membangkitkan motivasi siswa. Seorang pengajar harus bisa memberikan kreasi-kreasi dan dapat memberikan penyegaran (*me-refresh*) dalam pembelajaran. Pembelajaran yang baik harus mempertimbangkan *mood* peserta didik. Ini memang tidak mudah, akan tetapi paling tidak sekolah memberikan ruang gerak untuk guru mengapresiasi sesuatu yang berhubungan dengan motivasi anak didiknya dalam belajar/mempelajari sesuatu. Pembelajaran akan lebih menarik bagi siswa jika mereka diberi kesempatan untuk dapat

<sup>37</sup> Slameto, *op cit*, hlm 181

<sup>38</sup> A. Tabrani Rusyan, *dkk op cit* hlm 107

berapresiasi dan belajar mandiri dan mereka dapat leluasa meresap makna pelajaran tersebut. Tugas yang diberikan tidaklah dapat terselesaikan tanpa adanya penerahan usaha, daya dan tenaganya.

Semakin sulit tugas maka akan semakin banyak tenaga yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas itu. Penguasaan terhadap suatu mata pelajaran atau ketrampilan memerlukan sebuah perhatian yang cukup besar. Maka pemotivasian dalam hal ini sangat penting. Jika motivasi lebih besar maka hasil yang akan diwujudkan dalam pencapaian sebuah tujuan akan lebih maksimal.

Hubungan yang baik diantara teman-temannya dan suasana yang hangat dan nyaman yang ditimbulkan oleh guru maka peserta didik akan merasa nyaman untuk belajar dan berkonsentrasi dalam menerima sebuah pelajaran.

## **B Metode Tadarus dalam Pembelajaran PAI**

### **I Metode Tadarus Al-Qur'an**

#### **1 Pengertian Tadarus Al-Qur'an**

Kata tadarus secara bahasa berasal dari kata *darasa-yadrusu*, yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji, dan mengambil pelajaran. Lalu ketambahan huruf *ta'* didepannya sehingga menjadi *tadarrasa-yatadarrasu*. Maknanya bertambah menjadi saling belajar, atau mempelajari secara lebih mendalam. Tadarus secara istilah adalah kegiatan qiraah sebagian orang atau sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkapkan makna-maknanya.<sup>39</sup> Dalam kamus pendidikan pengajaran dan umum, tadarus diartikan mengaji Al-Qur'an secara bergiliran.<sup>40</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tadarus Al-Qur'an adalah mempelajari atau mengulang kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama dan bergantian.

<sup>39</sup> Ahmad Syarifuddin, *op cit*, hlm 49

<sup>40</sup> Saliman dan Susarsono, *op cit* hlm 214

Cara yang digunakan untuk mempelajari atau mengulang ayat-ayat Al-Qur'an tersebut adalah dengan membaca bersama atau cara yang lebih baik adalah dengan salah seorang membaca sedangkan yang lain menyimak. Dengan cara ini akan terjaga kebenaran dan ketertarikan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Kata "Qur'an" menurut pendapat yang paling kuat seperti yang dikemukakan Dr. Subhi Al-Salih berarti "bacaan", asal kata qaraa. Kata Al-Qur'an itu berbentuk masdar dengan arti isim maf'ul yaitu maqru (dibaca).<sup>41</sup>

Di dalam Al-Qur'an sendiri ada pemakaian kata "Qur'an" dalam arti demikian sebagai tersebut dalam QS Al-Qiyamah ayat 17, 18

﴿ ۱۷-۱۸ الْقِيَامَةُ ﴾ إِنَّ عَلَيْنَا حَمْلَهُ وَقُرْآنَهُ، فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu" (QS Al-Qiyamah 17 – 18)*

Kemudian dipakai kata "Qur'an" itu untuk Al-Qur'an yang dikenal sekarang ini.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara terminologi dikemukakan oleh Qatthan, Al-Qur'an adalah kalam Allah, kalam Allah yang diturunkan kepada manusia agar manusia bisa mengainalkannya, dan kalam Allah itu tidak terbatas luas jangkauannya, sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Kahfi ayat 109 sebagai berikut.<sup>42</sup>

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لَكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي  
وَلَوْ حِثًّا بِمِثْلِهِ مِدَادًا ﴿ ۱۰۹ الْكَهْفِ ﴾

*Katakanlah. Sekiranya lautan menjadi tinta untuk menuliskan firman Tuhanku habis ditulis, sekalipun Kami berikar tambahan sebanyak itu pula" (QS Al-Kahfi ayat 109)*

<sup>41</sup> Ibid hlm 17

<sup>42</sup> Ibid, hlm 39

وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِنَ تَحْرَافٍ أَقْلَامٌ وَالسَّحَابُ يَمْدُهُ مِنْ نَعْدِهِ سَعَهُ أَنْحَرٍ مَا  
 نَعَدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٧﴾ لقمان

*Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya 'ujuh laut (lagi) sesudah (kering) nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (Q S Lukman ayat 27)*

Al-Qur'an diturunkan tidak hanya ditujukan kepada umat tertentu melainkan untuk seluruh umat manusia dan berlaku sepanjang masa Hal ini sebagaimana firman Allah swt dalam Q S Saba' ayat 28<sup>43</sup>

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَايَةً لِلنَّاسِ نَبِيْرًا وَنَذِيْرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ  
 ﴿٢٨﴾ سآ

*Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahu' (QS Saba' 28)*

Adapun definisi Al-Qur'an ialah "Kalam Allah s w t yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah" Dengan definisi ini, kalam Allah yang diturunkan kepada nabi-nabi selain Nabi Muhammad s a w , tidak dinamakan Al-Qur'an, seperti Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa a s , atau Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa a s demikian pula Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad s a w yang membacanya tidak dianggap sebagai ibadah, seperti Hadits Qudsi, tidak pula dinamakan Al-Qur'an<sup>45</sup>

<sup>43</sup> *Ibid* hlm 49

<sup>44</sup> Departemen Agama Republik Indonesia Jkt *op cit* hlm 688

<sup>45</sup> *Ibid*

Manusia seringkali dihindangi oleh penyakit rohani yang menyedatkan. Dengan membaca dan memahami Al-Qur'an maka segala penyakit rohani yang ada dalam jiwa manusia akan dapat dihilangkan. Al-Qur'an diturunkan ke muka bumi ini dilindungi dengan berbagai keistimewaan, antara lain

a Keautentikan Al-Qur'an

Allah memberikan jaminan keautentikan, keakuratan dan validitas kitab suci al Quran sepanjang masa

b Universalisme Al-Qur'an

Al-Qur'an turun tidak dalam bentuk materi tetapi nonmateri (wahyu) yang dapat dipikirkan dan dibuktikan kebenarannya oleh akal manusia dulu, kini, esok dan masa yang akan datang. Keuniversalan Al-Qur'an adalah bahwa Al-Qur'an itu tidak hanya menyentuh aspek akal dan hati saja, namun Al-Qur'an itu menyentuh hakikat manusia, sehingga akal merasa puas dan kalbu merasa terdugah dalam waktu yang bersamaan.

c Keseimbangan Al-Qur'an

Al-Qur'an hadir dengan penuh keseimbangan ayat-ayat juga redaksionalnya. Diksi (pilihan kata-kata)-nya begitu mengesankan. Ayatnya yang berjumlah 6666 itu antara satu dan lainnya tidak didapati kekacauan dan kontradiksi. Justru tampak adanya keserasian dan keterpaduan seluruh isi kandungannya.

d Kelengkapan Al-Qur'an

Kelengkapan isi kandungan Al-Qur'an mencakup segala disiplin ilmu dan segala sesuatu, duniawi maupun ukhrawi, dengan segala dinamikanya meski tidak terperinci dan teknis melainkan global dan garis besar panduan.

e Keaktualan *tanazzul* Al-Qur'an

Proses turunnya Al-Qur'an (nuzulul Quran) telah usai dan berlalu 14 abad silam namun meski proses turunnya telah usai, *tanazzul* Al-Qur'an yaitu kemampuan Al-Qur'an mengantisipasi

keadaan disetiap zaman, termasuk kasus-kasus kontemporer akan terus berlangsung dan eksis, tidak akan berlalu hingga akhir zaman<sup>46</sup>

## 2 Dasar Tadarus Al-Qur'an

Dasar membaca Al-Qur'an terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an di antaranya Surat al Waaq'ah ayat 77

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ الْوَاقِعَةُ<sup>47</sup>

*Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia” (Q S Al-Waaq'ah ayat 77)*

Al-Qur'an membawa bermacam-macam manfaat dan kegunaan Karena Al-Qur'an memuat hal-hal yang membawa kepada keberhasilan dunia dan akhirat Manusia pada umumnya mempunyai tujuan untuk hidup bahagia dunia dan akhirat Untuk mencapai tujuan tersebut manusia harus menjadikan Al-Qur'an sebagai hujahnya dengan cara membaca, mempelajari dan memahaminya Surat al 'Alaq ayat 3

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الْعَلَقُ<sup>48</sup>

*Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah*

Quraish Shihab dalam bukunya menerangkan bahwa dalam ayat 3 surat al 'Alaq tersebut di atas Tuhan menjanjikan bahwa pada saat seseorang membaca “demi karena Allah”, maka Allah akan meng nugerahkan kepadanya ilmu pengetahuan, pemahaman-pemahaman, wawasan-wawasan baru walaupun yang dibaca itu-itu juga<sup>49</sup> Apa yang dijanjikan Allah terbukti secara jelas dalam membaca ayat Al-Qur'an yaitu dengan adanya penafsiran-penafsiran baru atau pengembangan-pengembangan pendapat yang sudah ada

<sup>46</sup> Ahmad Syarifuddin *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai al Quran* (Jakarta: Gema Insani Press 2004) hlm 23-30

<sup>47</sup> Departemen Agama Republik Indonesia Jkt *op cit*, hlm 897

<sup>48</sup> *Ibid* hlm 1079

<sup>49</sup> Quraish Shihab *Membumikan al Quran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan 2003) Cet XXV hlm 170





الرِّكَاتُ أَحْكَمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ ﴿١﴾ هود

' Ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci yang diturunkan dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha tahu " (Q S Hud, ayat 1)

Oleh karena itu, membacanya mempunyai etika zahir dan batin. Di antara etika-etika zahir adalah membacanya dengan tartil. Makna membaca dengan tartil adalah dengan perlahan-lahan, sambil mempertahankan huruf-huruf dan barisnya.<sup>52</sup>

## C Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tadarus Dalam Pembelajaran PAI

### 1 Materi Pembelajaran PAI

Materi merupakan salah satu komponen dalam pendidikan. Adapun materi pembelajaran PAI untuk SMP Islam Cepu kelas VII adalah sebagai berikut:

- 1) Ayat-ayat tentang IPTEK
  - a Q S Yunus ayat 101 (tentang benda di langit dan di bumi)
  - b Q S Al Baqarah ayat 164 (tentang penciptaan langit dan bumi)
- 2) Menghindari Perilaku Tercela
  - a Israf (boros)
  - b Ghibah (menggunjing/menggossip)
  - c Namimah (adu domba)
  - d Fitnah
- 3) Perilaku Terpuji Persatuan dan Kerukunan
  - a Persatuan
  - b Kerukunan dan Tasamuh
- 4) Iman Kepada Qada dan Qadar
  - a Hubungan Qada dan Qadar
  - b Fungsi Qada dan Qadar

---

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm 231

- 5) Perkembangan Islam di Dunia
  - a Islam di Asia Tenggara
  - b Islam di RRC
  - c Perkembangan Islam di Pakistan
  - d Perkembangan Islam di Rusia
  - e Perkembangan Islam di Afrika
  - f Perkembangan Islam di Eropa
- 6) Mawaris
  - a Ketentuan Mawaris
  - b Harta Benda Sebelum Diwaris
  - c Ahli Waris
  - d Perhitungan Warisan
  - e Pembagian Warisan Menurut Hukum Adat

## 2 Proses Pembelajaran Melalui Tadarus

Menurut Endang Poerwanti dan Nur Widodo yang mengutip pendapatnya Wuryadi menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses pengubahan status siswa dari *lack of knowledge to knowledge* <sup>53</sup> Perubahan ini meliputi pengetahuan, sikap dan tingkah laku

Proses belajar adalah suatu aktivitas diri yang melibatkan aspek-aspek “*sosio psiko fisik*” dalam upaya menuju tercapainya tujuan belajar, yakni terjadinya perubahan tingkah laku <sup>54</sup>

Sholeh Abdul Aziz Abdul Majid mendefinisikan belajar adalah

أَنَّ التَّعْلِيمَ هُوَ تَعْيِيرُ دَهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرَأُ عَلَى حِرَّةٍ سَابِقَةٍ فَيَحْدُثُ فِيهَا تَعْيِيرٌ أَحَدِيْدًا <sup>55</sup>

<sup>53</sup> Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik* (Malang Universitas Muhammadiyah Malang Pers, 2002), hlm 4

<sup>54</sup> Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan* (Bandung CV Pustaka Setia, 1997), hlm 36

<sup>55</sup> Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid *At-Tarbiyah wa Ihuqut Tadris Juz I* (Mesir Darul Ma'arif t th) hlm 169

*“Belajar adalah perubahan pada hati (jiwa) si pelajar berdasarkan pengetahuan yang sudah di miliki menuju perubahan baru ”*

Menurut Gordon H Bower, *“to learn means to gain knowledge through experience, but one of the meaning of ‘experience’ is to perceive directly with the senses”*<sup>56</sup> (Belajar berarti untuk mendapatkan pengetahuan melalui pengalaman, sedangkan pengertian dari pengalaman adalah mengamati dengan indra secara langsung)

Tadarus adalah kegiatan qiraah sebagian orang atau sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkapkan makna-maknanya<sup>57</sup>

Dapat diambil pengertian bahwa proses pembelajaran melalui tadarus Al-Qur’an adalah proses perubahan status siswa (pengetahuan, sikap dan perilaku) dengan melibatkan aspek-aspek “socio psiko fisik” dalam upaya menuju tercapainya tujuan belajar, yakni terjadinya perubahan tingkah laku dengan metode “tadarus’ yaitu qiraah sebagian orang atau sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkapkan makna-maknanya Dan kegiatan ini dilaksanakan dalam pembelajaran PAI Metode tadarus ini diletakkan pada pembukaan mata pelajaran PAI, keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang akan dipelajari<sup>58</sup>

B Suryosubroto menerangkan bahwa membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi bagi murid agar menial maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek pada kegiatan belajar<sup>59</sup>

<sup>56</sup> Gordon H Bower , Ernest Hilgard, *Theories Of Learning*, (London Prientice Hall International, 1981), hlm 2

<sup>57</sup> Ahmad Syarifuddin, *loc cit*

<sup>58</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta Rineka Cipta, 2000), hlm 138-139

<sup>59</sup> B Suryosubroto, *Proses Belajar–Mengajar di Sekolah*, (Jakarta PT Rineka Cipta, 1997), hlm 39

Keadaan awal pribadi siswa atau peserta didik akan berpengaruh besar terhadap setiap proses belajar mengajar yang akan dihadapi. Karena ketika peserta didik belum siap untuk menerima pelajaran, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik dan pada akhirnya tujuan pembelajaranpun tidak akan tercapai.

Siasat membuka pelajaran menurut Syaiful Bahri Djamarah bertujuan pokok menyiapkan mental anak didik agar siap memasuki persoalan yang akan dipelajari atau dibicarakan, menimbulkan motivasi serta pemusatan perhatian anak didik pada yang akan dibicarakan dalam kegiatan interaksi edukatif<sup>60</sup>

Pendapat lain menyebutkan bahwa tujuan membuka pelajaran adalah untuk memperoleh pengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar. Pengaruh positif tersebut antara lain

- a. Timbulnya perhatian dan motivasi siswa untuk menghadapi tugas-tugas yang akan dikerjakan
- b. Siswa tahu batas-batas tugas yang akan dikerjakan
- c. Siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang pendekatan-pendekatan yang mungkin diambil dalam mempelajari bagian-bagian mata pelajaran
- d. Siswa mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal yang baru
- e. Siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam mempelajari pelajaran itu<sup>61</sup>

Keterampilan membuka kelas atau pelajaran merupakan langkah awal untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar. Awal pelajaran yang baik dan menyenangkan akan berpengaruh positif terhadap penerimaan pelajaran selanjutnya. Demikian juga kondisi psikis peserta didik. Kondisi psikis yang sehat, nyaman, tenang, tidak ada tekanan juga akan mempermudah dalam konsentrasi dalam pelajaran.

<sup>60</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op cit*, hlm 139

<sup>61</sup> B. Suryosubroto, *op cit*, hlm 41-42

Tadarus Al-Qur'an sebagai pembuka dapat menciptakan kondisi terbaik untuk belajar. Menurut Gordon Dryden dan Jeannette Vos, kondisi terbaik untuk belajar dapat dibentuk dengan beberapa cara, di antaranya

- a Menciptakan lingkungan belajar yang bersahabat
- b Menyiapkan suasana yang kondusif dan mencuri perhatian siswa
- c Melaksanakan aktifitas dini
- d Merangsang emosi<sup>62</sup>

Armai Arief menerangkan bahwa peserta didik harus memperhatikan beberapa ketentuan sebagai berikut

- a Harus membersihkan hatinya sebelum belajar

Dengan menggunakan metode tadarus Al-Quran sebagai pembuka mata pelajaran PAI diharapkan peserta didik dapat membersihkan hatinya dari penyakit hati terlebih dahulu sebelum memikirkan pelajaran yang akan dihadapi

- b Belajar untuk mengisi hatinya dengan fadilah

Dalam hal ini belajar merupakan usaha mendekatkan diri kepada Allah, bukannya untuk membanggakan diri

- c Bersedia mencari ilmu
- d Menghormati guru
- e Tekun belajar
- f Tidak terlalu sering berganti guru
- g Jiwa saling mencintai dan rasa persaudaraan harus menghiiasi pergaulan
- h Bertekad untuk belajar hingga akhir hayat<sup>63</sup>

Dengan demikian, proses pembelajaran melalui tadarus Al-Qur'an sebagai kegiatan pembuka dalam kegiatan pembelajaran PAI ini diharapkan menjadi satu kunci dasar untuk mengkondisikan suasana kelas

---

<sup>62</sup> Gordon Dryden dan Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar*, (Bandung Kaifa, 2002), Cet IV, hlm 301-313

<sup>63</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta Ciputat Pers, 2002), hlm 75

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani yakni *methodos* yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja yaitu cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut<sup>2</sup>. Secara ringkasnya penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu<sup>3</sup>.

#### 1 Model Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda-beda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi<sup>4</sup>. Yang tergambar dalam bagan sebagai berikut

---

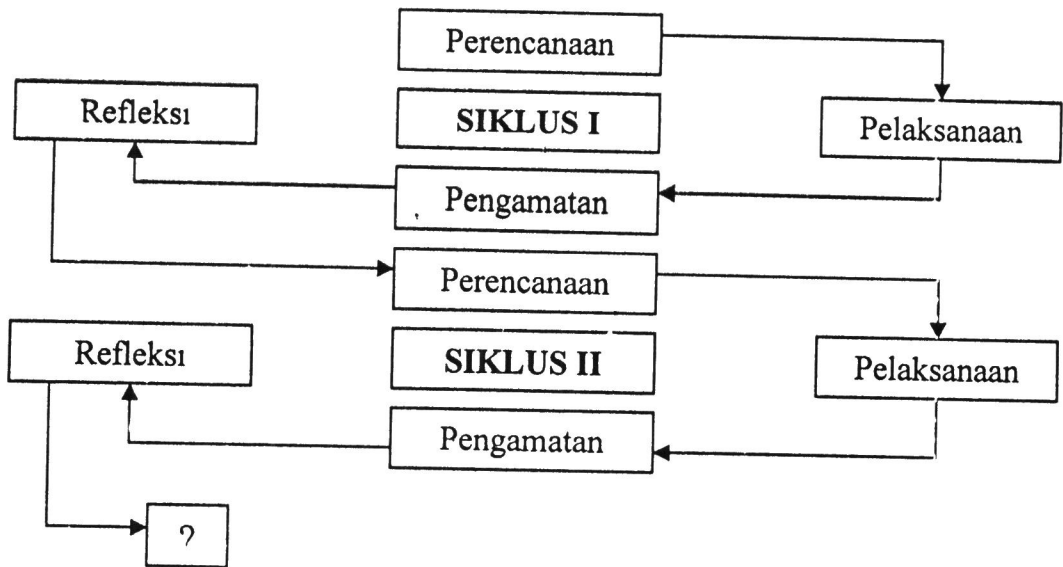
<sup>1</sup> Keontjaringrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta Gramedia, 1991), Cet XI, hlm 7

<sup>2</sup> Ebbut, dikutip dalam Rochiaty Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 12

<sup>3</sup> Rochiaty Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 13

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), hlm 16

### Model Penelitian Tindakan



Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut

#### a Persiapan

- 1) Permohonan ijin kepada kepala sekolah SMP Islam Cepu
- 2) Observasi dan wawancara Observasi dilaksanakan langsung di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan wawancara dilakukan dengan guru PAI
- 3) Mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan mengaji Al-Qur'an yang dilaksanakan sebelum pembelajaran materi PAI
- 4) Menyusun rencana penelitian

#### b Pelaksanaan

##### 1) Siklus I

##### a) Bersama guru PAI, peneliti

- (1) Merencanakan skenario pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan tadarus
- (2) Menentukan skenario pembelajaran
- (3) Mengembangkan skenario pembelajaran



- (4) Menyusun LOS (Lembar Observasi Siswa)
- (5) Membuat format evaluasi
- (6) Mengembangkan format observasi pembelajaran
- b) Menerapkan skenario pembelajaran sesuai dengan rencana.
- c) Melakukan observasi dengan memakai format observasi
- d) Menilai hasil tindakan menggunakan format LOS
- e) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan
- f) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran, LOS, dan lain-lain

Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya

## 2) Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II. Peneliti dan guru pengajar mengamati proses kegiatan mengaji Al-Qur'an yang berlangsung di kelas. Langkah-langkah siklus II yaitu

- a) Identifikasi masalah untuk alternatif pemecahan masalah
- b) Mengembangkan program tindakan II
- c) Melakukan tes mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan metode tadarus
- d) Tim peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan pembelajaran, diskusi antara peneliti dan guru tentang pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, mencatat semua kelemahan baik ketidaksesuaian antara tindakan dengan skenario maupun respon siswa yang berbeda dengan harapan
- e) Hasil pengamatan dianalisis guna memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, dan hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya

### 3) Siklus III

Siklus III ini dilakukan sebagai refleksi dari tindakan II Peneliti dan guru mengamati proses kegiatan mengaji Al-Qur'an yang berlangsung di kelas

Kemudian siklus III adalah sebagai berikut

- a) Mengembangkan skenario pembelajaran
- b) Mempelajari hasil refleksi tindakan II untuk dijadikan masukan tindakan siklus ke III
- c) Melakukan tes mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan metode tadarus
- d) Melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario dan hasil refleksi yang telah ada
- e) Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses tindakan, dengan instrumen yang telah tersedia
- f) Hasil pengamatan dianalisis guna memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Jika permasalahan dirasa sudah cukup maka tindakan dihentikan

## 2 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat yang penulis gunakan dalam penelitian tindakan yang berjudul *Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Melalui Tadarus Dalam Pembelajaran PAI* ini dilaksanakan di SMP Islam Cepu

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP Islam Cepu. Sedangkan waktu penelitian mulai pada bulan Mei 2010 s/d Juni 2010

## 3 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VII SMP Islam Cepu

No	Rencana Kegiatan	Minggu ke-				
		1	2	3	4	5
<b>1</b>	<b>Persiapan</b>					
	Menyusun konsep pelaksanaan	■				
	Menyepakati jadwal	■				
	Menyusun instrumen		■			
<b>2</b>	<b>Pelaksanaan</b>					
	Pelaksanaan siklus I			■		
	Pelaksanaan siklus II				■	
	Pelaksanaan siklus III					■
<b>3</b>	<b>Pembuatan Laporan</b>					
	Menyusun Konsep Laporan					■

#### 4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain

##### a Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar<sup>5</sup> Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2007), hlm 203

<sup>6</sup> S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta Rineka Cipta, 2004), Cet 4, hlm 158

Dalam kegiatan ini yang di observasi secara langsung adalah kegiatan mengaji Al-Qur'an siswa yang berlangsung didalam kelas sebelum proses pembelajaran PAI Metode observasi ini memuat tiga fase esensial yaitu pertemuan perencanaan, observasi didalam kelas, dan diskusi

Berdasarkan indikator dan sub indikator motivasi belajar penulis membuat 19 butir pernyataan sehingga diperoleh skor maksimal 95, dan skor minimumnya 19 Instrumen sebagaimana terlampir

b Metode Wawancara

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil <sup>7</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari guru PAI yang mengampu pada kelas tersebut yaitu kelas VII SMP Islam Cepu, tentang upaya meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an

c Metode Tes

Adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka <sup>8</sup>

Metode tes ini digunakan untuk mengetahui skor nilai melalui angka yang diberikan kepada siswa dengan criteria-kriteria penskoran sebagaimana telah tertulis Dan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hal membaca Al-Qur'an dengan metode tadarus

d Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya <sup>9</sup>

<sup>7</sup> Sugiono, *op cit*, hlm 194

<sup>8</sup> S Margono, *op cit*, hlm 170

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta Rineka Cipta, 2006), Cet 13, hlm 206

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai seluk beluk SMP Islam Cepu, antara lain tentang sejarah singkat, letak geografis, visi misi, fasilitas sekolah, keadaan guru, karyawan, dan siswa

## 5 Metode Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan standar triangulasi data yakni pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu<sup>10</sup> Triangulasi data yaitu melakukan pengumpulan data untuk membuka peluang dalam menguji bagaimana peristiwa dialami oleh kelompok yang berbeda dari orang-orang, pada waktu yang berbeda dan situasi berbeda pula<sup>11</sup>

## B. Deskripsi Umum SMP Islam Cepu

### 1. Tinjauan Historis SMP Islam Cepu

SMP Islam Cepu berdiri pada tanggal 1 Agustus 1965 berdasarkan NSS 204031605027 dan Nomer Dirjen Sekolah (NDS) 0802/IX/P 4/1978

SMP Islam Cepu merupakan suatu lembaga yang bernaung dibawah Depdiknas

Demikian sekilas tentang sejarah SMP Islam Cepu yang beralamat di Jalan Diponegoro Gg III yang hingga kini berusaha untuk meningkatkan mutu dan berusaha menciptakan sumberdaya manusia yang melanjutkan dan mengisi hasil perjuangan para pendahulunya<sup>12</sup>

### 2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Cepu

- Visi           LUHUR DALAM BERBUDI  
                  UNGGUL DALAM PRESTASI

<sup>10</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 005), Cet XXI, hlm 330

<sup>11</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung Pustaka Setia, 2002), hlm 38

<sup>12</sup> Dokumen SMP Islam Cepu, tahun 2008 dan hasil wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah pada tanggal 8 Mei 2010

- Misi
  - a Menumbuhkembangkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai luhur Pancasila bagi seluruh warga sekolah, sehingga dalam perilaku menjadi manusia yang luhur dalam berbudi, berguna bagi bangsa dan negara, cinta tanah air Indonesia
  - b Menumbuhkembangkan pemahaman dan penghayatan Agama bagi seluruh warga sekolah, sehingga dalam berperilaku menjadi arif dan bijaksana
  - c Mewujudkan tatanan dan iklim sosial budaya dunia pendidikan yang memancarkan akhlak mulia atau moral luhur
  - d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal.
  - e Mendayagunakan Sarana Prasarana secara optimal untuk mendukung Proses Belajar Mengajar (PBM)
  - f Menumbuhkembangkan masyarakat ilmiah melalui Penelitian
  - g Meningkatkan prestasi akademik melalui Proses Belajar Mengajar
  - h Meningkatkan apresiasi seni, ketrampilan, berbahasa dan olahraga
  - i Menumbuhkembangkan Manajemen partisipatif dari seluruh warga sekolah dan stake holder
  - j Menumbuhkan motivasi seluruh warga sekolah agar dapat berkembang sesuai dengan kemampuan
  - k Meningkatkan lingkungan hidup sesuai dengan keadaan atau lingkungan
  - l Mewujudkan tatanan lingkungan sekolah yang nyaman, sejuk dan damai sejahtera
- Tujuan
  - a Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam era globalisasi

- b Mencerdaskan siswa, menumbuhkan motivasi, mengembangkan nilai-nilai budaya yang mencakup etika, logika, estetika sehingga tercipta siswa yang utuh dan berakar budaya bangsa <sup>13</sup>

### 3. Letak Geografis SMP Islam Cepu

SMP Islam Cepu terletak pada tempat yang strategis yaitu di Jalan Diponegoro Kecamatan Cepu dapat dijangkau dari semua jurusan, karena terletak tebgah-tengah kota, sehingga sekolah ini dapat diakses oleh berbagai kendaraan angkutan umum yang memudahkan transportasi siswa dan karyawan SMP Islam Cepu mempunyai lahan seluas ± 2 209 m<sup>2</sup> dengan luas tanah yang sudah dibangun ± 320 m<sup>2</sup> dan hampir semua bangunan sudah dipagar permanen (termasuk pagar hidup)

### 4. Fasilitas Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan yang sudah berumur 45 tahun tentunya telah memiliki fasilitas, sarana dan prasarana yang lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di SMP Islam Cepu

Berikut adalah daftar beberapa fasilitas sekolah yang tersedia di SMP Islam Cepu yang kami himpun melalui observasi langsung ke beberapa tempat yang bersangkutan dan interview dengan stake holder yang ada, diantara sarana dan prasarana itu adalah

#### 1) Perpustakaan

Untuk mendukung keberhasilan proses hasil belajar mengajar, maka SMP Islam Cepu memiliki perpustakaan dengan koleksi buku berjumlah ± 24 902 eksemplar yang terdiri dari buku paket dan buku bacaan, yang berjumlah ± 3 456 judul. Disamping itu, perpustakaan di SMP Islam Cepu juga bermanfaat sebagai tempat belajar dan aktivitas keilmuan lainnya seperti, diskusi dan pemberian bimbingan belajar dan lain sebagainya

---

<sup>13</sup> Dokumen SMP Islam Cepu, tahun 2008

## 2) Ruang Belajar

Jumlah ruang belajar yang ada di SMP Islam Cepu berjumlah 6 kelas dengan perincian kelas VII ada 2 ruang, kelas VIII ada 2 ruang, dan kelas IX ada 2 ruang

## 3) Olah Raga

- a) Lapangan Volley 1
- b) Ruang Ketrampilan 1

## 4) Laboratorium/ Tempat praktik

- a) Fisika 1
- b) Kimia 1
- c) Biologi 1
- d) Komputer 1
- e) Bahasa 1
- f) Kesenian 1

## 5) Tempat Ibadah 1 lokal (Masjid)

## 6) Sarana Lain

- a) Ruang Kepala Sekolah 1
- b) Ruang Wakil Kepala Sekolah 1
- c) Ruang Tata Usaha 1
- d) Ruang guru 1
- e) Ruang OSIS 1
- f) Ruang UKS 1
- g) Ruang Multimedia 1
- h) Ruang Agama 1 (dalam proses pengerjaan)
- i) Ruang Koperasi Guru 1
- j) Kantin sekolah 4
- k) Ruang Inventaris 1
- l) Gudang 1
- m) Toilet 4<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Dokumen SMP Islam Cepu , tahun 2008 dan hasil wawancara Peneliti dengan Waka Sarana Prasarana pada tanggal 8 Mei 2010



## 5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar SMP Islam Cepu mempunyai sumber daya manusia berupa guru yang berjumlah 14 orang, terdiri atas guru tetap sebanyak 4 orang, guru bantu sebanyak 1 orang, TPHL sebanyak 3 orang dan guru tidak tetap sebanyak 6 orang. Selain guru untuk menunjang lancarnya administrasi dalam urusan kepegawaian, SMP Islam Cepu juga memiliki 4 karyawan yang terdiri dari 3 karyawan dan 1 kepala tata usaha. Sedangkan jumlah siswa pada tahun ajaran 2009/2010 adalah sebanyak 114 siswa.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid*

## BAB IV

### DATA DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### A. Analisis Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus I ini dilakukan oleh peneliti beserta guru PAI sebagai kolaborator mengobservasi siswa selama proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang oleh masing-masing peneliti dan guru PAI. Observasi ini dilaksanakan dikelas VII pada jam pertama yaitu pukul 07.00-07.45 WIB. Berikut ini adalah hasil observasi penelitian siklus I.

Tabel 1

#### Jumlah Skor Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Tadarus Kelas VII SMP Islam Cepu

Sub Indikator	Indikator I					Indikator II					Indikator III					Jumlah Skor
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
3	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
4	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
5	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
6	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3

7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
8	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
9	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3
10	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3
11	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3
12	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3
13	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3
14	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3
15	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>12</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>21</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>60</b>
<b>Skor</b>																

Setelah observasi selesai dilakukan, peneliti dan guru PAI bertemu untuk mengevaluasi dan mendiskusikan hasil pengamatan dan mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan dikelas. Hasil diskusi pada siklus I ini adalah sebagai berikut

A Keadaan kelas ketika kegiatan tadarus berlangsung

- 1 Persiapan siswa untuk melaksanakan kegiatan tadarus kurang, ditandai dengan belum memadainya kitab Al-Qur'an di kelas, dimana kitab Al-

Qur'an penting sekali keberadaannya sebagai sarana untuk lancarnya kegiatan tadarus ini

- 2 Setelah guru mengucapkan salam kemudian salah satu siswa yang bertugas memimpin do'a sebelum belajar dan kemudian dilanjutkan membaca Al-Qur'an bersama-sama
- 3 Ketika kegiatan mengaji Al-Qur'an berlangsung, siswa belum begitu responsif malah ada yang bicara dengan teman sebangkunya
- 4 Siswa masih banyak yang mengobrol dan kurang memperhatikan ketika kegiatan tadarus berlangsung, masih banyak siswa yang suka mengobrol sendiri
- 5 Guru memonitoring dari depan atas berlangsungnya kegiatan mengaji Al-Qur'an ini berlangsung
- 6 Kurangnya keaktifan siswa ketika kegiatan mengaji Al-Qur'an berlangsung
7. Pemberian motivasi bimbingan kepada siswa dengan materi yang telah di persiapkan
- 8 Guru memberitahukan bahwa kegiatan megaji Al-Qur'an minggu berikutnya akan di tes dengan metode tadarus
- 9 Guru menyarankan belajar membaca Al-Qur'an itu tidak hanya dilakukan di sekolahan saja, akan tetapi akan lebih baik di rumah juga di pelajari setiap hari
- 10 Peneliti mencatat semua kegiatan yang berlangsung di kelas VII selama kegiatan mengaji Al-Qur'an berjalan

11 Di akhir kegiatan peneliti dan kolaborator yakni guru PAI mengisi Lembar Observasi Siswa pada siklus I ini

B Rencana tindakan perbaikan dari hasil diskusi antara peneliti dengan guru PAI

1 Siswa ditekankan untuk berdisiplin waktu, sebelum guru masuk kelas diharapkan kitab Al-Qur'an sudah berada dikelas dan telah dibagikan kepada para siswa dengan tujuan siswa siap mengikuti kegiatan tadarus

2 Guru memotivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an dirumah, agar pertemuan berikutnya bisa lebih baik lagi bacaannya

3 Guru menyarankan kepada siswa untuk mengaji kepada guru ngaji di sekitar lingkungan siswa tinggal atau dengan cara mengundang guru ngaji kerumah (privat)

4 Guru harus dapat menguasai keadaan kelas, tunjuk siswa yang masih sering mengobrol dan tidak memperhatikan untuk membaca didepan kelas

5 Perubahan posisi guru yang tidak hanya berdiri di satu tempat saja ketika memonitoring jalannya kegiatan mengaji Al-Qur'an di kelas juga dapat dilakukan untuk mengatasi siswa yang suka mengobrol sendiri

6 Mencatat kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan mengaji Al-Qur'an berlangsung





Tabel 3

**Hasil Tes Penilaian Membaca Al-Qur'an Melalui Tadarus Terhadap Siswa  
Tahap 1 Kelas VII SMP Islam Cepu**

No.	Nilai Tes I	No.	Nilai Tes I	No.	Nilai Tes I	No.	Nilai Tes I
1	79	9	75	17	77	26	74
2	75	10	75	18	75	27	70
3	86	11	83	19	74	28	73
4	78	12	84	20	70	29	70
5	78	13	82	21	73	30	75
6	84	14	81	22	85	31	80
7	80	15	85	23	84	32	71
8	80	16	71	24	81		

Ket

- A Nilai 81 s/d 100
- B Nilai 71 s/d 80
- C Nilai 61 s/d 70
- D Nilai 51 s/d 60

Jika dilihat dari hasil penilaian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa rata-rata kelas tersebut adalah baik dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'annya ditandai dengan tidak adanya nilai 60 yang jika dilihat dari tabel hasil penskoran pada tabel diatas Skor tertinggi di peroleh nomer absen 3 atas nama Anita Nurrohmah memperoleh skor nilai 86, kemudian skor penilaian



terendah ada pada dua nomer absen siswa 20 dan 29 atas nama Muzasaroh dan Septiana Endra Nur Hayati keduanya memperoleh skor nilai 70

Setelah observasi dan tes penilaian membaca Al-Qur'an selesai dilaksanakan, peneliti dan guru PAI bertemu untuk mendiskusikan hasil observasi dan tindakan yang telah diterapkan. Kemudian hasil diskusi antara guru dan peneliti adalah sebagai berikut

a Keadaan kelas ketika tadarus berlangsung

- 1 Siswa sudah mulai mempersiapkan sarana yaitu Kitab Al-Qur'an ketika sebelum guru masuk ke dalam kelas, akan tetapi ada sebagian siswa yang kurang mampu melafalkan/membaca Al-Qur'an dengan baik
- 2 Dengan metode tadarus ini siswa yang kurang dalam hal membaca Al-Qur'an akan terlihat lebih jelas dan dapat dilakukan penanganan secara intensif
- 3 Guru menunjuk siswa yang mahir membaca Al-Qur'an untuk membantu mengajari siswa yang kurang mahir membaca Al-Quran
- 4 Keadaan kelas juga mulai ada perhatian dari siswa untuk kegiatan tadarus ini, setelah adanya motivasi bimbingan
- 5 Siswa mulai mempersiapkan diri untuk di tes bacaan Al-Qur'an mereka, walaupun agak kaget akan di tes tapi hasil penilaian tidak terlalu buruk
- 6 Satu persatu siswa di tes bacaan Al-Qur'annya dengan menghadapi guru PAI mereka

- 7 Sebagian siswa yang belum di tes tahap pertama, dilanjutkan pada pertemuan minggu depan sekaligus menerapkan siklus berikutnya
- b Rencana tindakan perbaikan pada siklus III
- 1 Siswa yang kurang mampu melafalkan ayat Al-Qur'an dengan baik diberi perhatian lebih oleh guru untuk dapat membaca Al-Qur'an. Salah satunya dengan cara siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an membantu siswa yang kurang lancar membaca.
  - 2 Melalui metode tadarus ini, siswa akan lebih termotivasi untuk dapat mahir membaca Al-Qur'an karena nilai dari tes penilaian bacaan Al-Qur'an ini dapat menambah nilai saat evaluasi pelajaran PAI berakhir tiap semesternya.
  - 3 Metode tadarus ini dilakukan sebulan maksimal 1 kali tes menggunakan metode tadarus, jadi dalam satu semester dilakukan maksimal 6 kali selebihnya di gunakan untuk memotivasi siswa untuk tetap belajar membaca Al-Qur'an dengan memberikan cerita-cerita yang terkandung dalam ayat.
  - 4 Atau bisa dengan selalu membeberkan keutamaan-keutamaan orang-orang yang senang membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya.
  - 5 Evaluasi dengan cara tes tahap kedua dengan menguji bacaan Al-Qur'an siswa dan kemudian dinilai, dari situ siswa ada motivasi untuk menambah nilai PAInya dan berusaha belajar dan membaca Al-Qur'an.

- 6 Peneliti bersama kolaborator mengisi Lembar Observasi siswa, agar bisa di ketahui sejauh mana peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an yang terjadi di kelas VII
- 7 Dirasa pada siklus ini sudah memperlihatkan hasil peningkatannya, maka penelitian dihentikan
- 8 Melalui metode penelitian tindakan yang dilakukan pada kelas VII sebagai uji coba jika dirasa berhasil maka dapat diterapkan pada kelas-kelas lainnya

Pada siklus II ini skor yang diperoleh adalah sejumlah 77 skor. Jumlah skor yang diperoleh pada siklus ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah skor dibandingkan dengan jumlah skor pada siklus sebelumnya. Perbandingan dengan jumlah skor pada siklus sebelumnya. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 4**

**Perbandingan Jumlah Skor Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Tadarus Pada Siklus I Dengan Jumlah Skor Pada Siklus II**

No	Pelaksanaan Tindakan Kelas	Jumlah
1	Siklus I	60
2	Siklus II	77

Dari hasil skor tersebut diatas menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa. Dengan demikian rumusan



7	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
8	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
9	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
10	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
11	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
12	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
13	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
14	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
15	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>20</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>90</b>
<b>Skor</b>																

Tabel 6

Hasil Tes Penilaian Membaca Al-Qur'an Melalui Tadarus Terhadap Siswa

Tahap 2 Kelas VII SMP Islam Cepu

No	Nilai Tes I	No	Nilai Tes I	No	Nilai Tes I	No	Nilai Tes I
1	83	9	82	17	82	26	77
2	80	10	81	18	80	27	77

3	90	11	85	19	81	28	78
4	82	12	85	20	75	29	73
5	85	13	84	21	78	30	79
6	85	14	84	22	86	31	85
7	85	15	87	23	87	32	75
8	84	16	80	24	83		

Ket

- A Nilai 81 s/d 100
- B Nilai 71 s/d 80
- C Nilai 61 s/d 70
- D Nilai 51 s/d 60

Dapat kita lihat dari hasil penilaian di atas terjadi peningkatan skor dari skor yang sebelumnya, dari sini dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII menjadi lebih baik hal ini ditandai nilai minimal diatas 70 skor nilai yang dapat kita lihat dari tabel diatas Skor tertinggi di peroleh nomer absen 3 atas nama Anita Nurrohmah memperoleh skor nilai 90, kemudian skor penilaian terendah masih pada nomer absen siswa 29 atas nama Septiana Endra Nur Hayati dengan perolehan skor nilai 73 Disini terjadi peningkatan skor dan kriteria yang lebih baik dari sebelumnya

Setelah observasi dan tes penilaian membaca Al-Qur'an tahap kedua selesai dilaksanakan, peneliti dan guru PAI bertemu untuk mendiskusikan

hasil observasi dan tindakan yang telah diterapkan. Kemudian hasil tersebut dicatat dan dapat peneliti laporkan adalah sebagai berikut

1 Keadaan kelas ketika tadarus berlangsung

- a Siswa sudah mulai ada kedisiplinan, ditunjukkan dengan perubahan sikap mereka di dalam kelas saat kegiatan mengaji Al-Qur'an akan di mulai kitab Al-Qur'an sudah siap untuk digunakan
- b Siswa juga tidak banyak mengobrol saat kegiatan mengaji Al-Qur'an dengan metode tadarus berlangsung
- c Siswa yang belum mahir dan siswa yang sudah mahir membaca Al-Qur'an saling membantu satu sama lain
- d Pada saat akan di tes siswa sudah siap, walaupun ada sebagian siswa yang masih kurang lancar membacanya, paling tidak bisa di minimalisir dan jika dilakukan pada siklus-siklus selanjutnya maka akan teratasi siswa yang kurang lancar menjadi lancar membaca Al-Qur'an

Setelah melaksanakan observasi pada siklus III, seperti pada siklus-siklus sebelumnya peneliti dan guru PAI sebagai kolaborator mengadakan pertemuan guna membahas hasil observasi. Dari hasil diskusi tersebut didapatkan permasalahan yang dihadapi ketika kegiatan tadarus berlangsung selama 2 siklus sebelumnya

Hal ini dapat dilihat pada skor yang diperoleh pada siklus III yang mengalami peningkatan jumlah skor pada siklus I dan II. Jumlah skor tersebut adalah sejumlah 90 skor. Pada siklus III ini penelitian ini dihentikan. Hal ini

dilakukan karena alasan keterbatasan waktu. Dengan berdasarkan pada tindakan siklus I dan siklus II, maka pelaksanaan siklus III merupakan penyempurnaan dari tindakan siklus-siklus sebelumnya. Peneliti merekomendasikan kepada guru PAI agar penelitian ini dilanjutkan pada siklus-siklus berikutnya, sehingga memperoleh hasil penelitian yang benar-benar matang untuk dapat meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa.

**Tabel 7**

**Perbandingan Jumlah Skor Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Tadarus Pada Siklus II Dengan Jumlah Skor Pada Siklus III**

No	Pelaksanaan Tindakan Kelas	Jumlah
1	Siklus II	77
2	Siklus III	90

Berdasarkan tabel perbandingan antara jumlah skor yang diperoleh pada siklus II dengan jumlah skor pada siklus III di atas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan jumlah skor pada motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa, untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa mulai dari siklus I sampai pada siklus III dapat dilihat dari tabel berikut.



Tabel 8

**Perbandingan Jumlah Skor Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa  
Kelas VII Pada Siklus I, Siklus II Dan Siklus III**

No	Pelaksanaan Tindakan Kelas	Jumlah
1	Siklus I	60
2	Siklus II	77
3	Siklus III	90

Adanya peningkatan jumlah skor yang di tunjukkan pada LOS diatas maka dapat kita lihat adanya peningkatan jumlah skor motivasi belajar membaca Al-Qur'an yaitu pada siklus I sejumlah 60 skor yang meningkat menjadi 77 skor pada siklus II, kemudian pada siklus III meningkat lagi menjadi 90 skor

Dengan adanya peningkatan jumlah skor motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa diatas maka peneliti memiliki anggapan bahwa penelitian tindakan ini berhasil Akan tetapi karena keterbatasan waktu dan arena tujuan penelitian dalam upaya meningkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa telah tercapai, maka penelitian ini dihentikan Akan tetapi akan lebih baik lagi jika penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus-siklus berikutnya sehingga di peroleh hasil penelitian yang lebih sempurna

#### **D Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian yang telah peneliti lakukan dilihat dari berbagai aspek adalah sebagai berikut

- 1 Dilihat dari metodologinya, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan hanya meneliti 1 kelas saja sebagai sample
- 2 Dilihat dari referensi, dengan keterbatasan kemampuan peneliti dan referensi yang ada, peneliti yakin skripsi ini jauh dari kesempurnaan Sebagaimana kata pepatah “tak ada gading yang tak retak” maka peneliti mohon maaf sebesar-besarnya
- 3 Dilihat dari indikator yang digunakan, peneliti hanya memfokuskan pada upaya meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur’an siswa saja sehingga hal lain yang mungkin ada yang perlu diteliti dibahas dalam skripsi ini

Keterbatasan-keterbatasan yang tersebut diatas, bagi peneliti tentunya sedikit banyak berpengaruh terhadap penelitian Akan tetapi, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat berjalan dengan lancar meskipun banyak hambatan yang peneliti hadapi

Tabel 9

## RESPONDEN SISWA SMP ISLAM CEPU

No	Nama Responden	Kelas
1	Yayuk Sri Rahayu	VII
2	Rifqi Abdus Salam	VII
3	Anita Nurrohmah	VII
4	Ika Dewi Rukmawati	VII
5	Setyo Aj1 Purnomo	VII
6	Nur Hakim	VII
7	Edo Saputro	VII
8	Arisanto	VII
9	Abdul Latif	VII
10	Supriyadi	VII
11	Wigniya	VII
12	Adik Sogiarto	VII
13	Mamat Heru Prasetyo	VII
14	Setia Wijayanti	VII
15	Rubiyanto	VII
16	Marjono	VIII
17	Kunadi	VIII
18	Murdiono	VIII
19	Jaenal Abadi	VIII
20	Muzasaroh	VIII
21	Purnomo	VIII
22	Zaim Nurjoko	VIII
23	Feri Dwi Widayat	VIII
24	Adhitya Ryan P	VIII
25	Try Yudha Iswanto	VIII

26	Fifit Yudara	VIII
27	Joko Supriyanto	VIII
28	Bambang Porwanto	VIII
29	Septiana Endra Nurhayati	VII
30	Anggara Rio perdana	VIII
31	Sigit Andriyanto	VIII
32	Erlin Yuliana	VIII

**ANGKET TENTANG MOTIVASI SISWA DALAM  
MEMBACA AL QUR'AN**

**PETUJNUK**

Pilihlah jawaban yang paling cocok menurut adik dengan memberi tanda silang ( X ) dari jawaban a atau b

---

- 1 Apakah didalam kelas guru memerintahkan membaca Al qur'an, mereka juga sering membaca Al qur'an di sekolahan?  
a Ya, sering                      b Tidak sering
- 2 Pada waktu membaca Al qur'an, adik melakukan kesalahan dalam membacanya , bagaomana sikap guru adik?  
a Menegur dan membetulkan      b Menegur saja
- 3 Bagaimana menurut adik, sikap guru didalam mengajakan membaca Al qur'an ?  
a Bertanggung jawab      b Otoriter (memaksa)
- 4 Apakah guru adik selalu memdampingi pada waktu belajar membaca Al qur'an ?  
a Selalu                      b Kadang-kadang
- 5 Apakah didalam kelas selalu dilakukan membaca Al qur'an pada waktu sebelum jam pelajaran dimulai?  
a Ya                      b Tidak



## ANGKET METODE PEMBELAJARAN PAI

### PETUJNUK

Pilihlah jawaban yang paling cocok menurut adik dengan memberi tanda silang ( X ) dari jawaban a atau b

---

---

- 1 Apakah didalam kelas pernah diajarkan ilmu tajwid?  
a Pernah                      b Belum pernah
- 2 Apakah dalam mempelajari ilmu tajwid, sekaligus dilakukan praktek?  
a Ya                              b Tidak
- 3 Apakah membaca Al qur'an, dilakukan setiap hari didalam kelas?  
a Ya                              b Tidak
- 4 Apakah ada matapelajaran agama selain membaca Al qur'an ?  
a Ada                              b Tidak
- 5 Kalau ada matapelajaran agama selain membaca Al qur'an, apa yang dimaksud?  
a Fiqh                              b Sejarah Islam
- 6 Ketika masuk waktu shalat, apakah juga dilaksanakan shalat berjamaah antara siswa dan guru?  
a Ya                                      b Kadang-kadang
- 7 Ketika waktu ramadhan, apakah pernah diadakan pesantren kilat di sekolahan?  
a Pernah                      b Tidak pernah
- 8 Apakah pernah diadakan lomba MTQ di sekolahan?  
a Pernah                      b Tidak pernah

9 Apakah disekolahan memiliki group kesenian Islami?

- a Ada                      b Tidak ada

10 Apakah di sekolahan pernah dilaksanakan praktek manasik haji?

- a Pernah                      b Tidak pernah



## BAB V

### PENUTUP

#### A Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis penelitian tentang upaya meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa melalui tadarus Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI, dari bab I sampai dengan bab IV, maka pada bab akhir skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

- 1 Perubahan motivasi siswa yang tadinya rendah meningkat menjadi tinggi dapat dilihat dari peningkatan skor yang ditunjukkan melalui perolehan jumlah skor yang meningkat dari siklus I sampai dengan siklus III, yaitu dengan perolehan skor dari 60 skor kemudian meningkat menjadi 90 skor. Kemudian juga dapat kita lihat dari hasil tes lisan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang menunjukkan adanya peningkatan skor nilai yang awalnya nilai tertinggi siswa adalah 85 skor nilai meningkat menjadi 90 skor nilai, dan nilai terendahnya yang awalnya 70 skor nilai meningkat menjadi 73 skor nilai.
- 2 Upaya-upaya yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa antara lain dengan cara
  - a Memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang lancar membaca dengan cara siswa yang sudah lancar membaca membantu siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an

- b Bangkitkan semangat siswa dengan cara memberi pujian kepada siswa ketika siswa bisa membaca dengan lancar dan fasih
  - c Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik Siswa diberi kesempatan untuk memperoleh/menambah nilai dengan cara dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih
  - d Gunakan berbagai bentuk mengajar, seperti kelompok membaca, demonstrasi dan sebagainya
  - e Menunjuk siswa yang masih suka ngobrol sendiri atau tidak memperhatikan untuk membaca Al-Qur'an dengan disimak guru disebelahnya
  - f Membeberkan manfaat dan keutamaan-keutamaan mempelajari Al-Qur'an dan keutamaan bertadarus melalui motivasi bimbingan
  - g Mengadakan tes/penilaian membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode tadarus
- 3 Adanya metode tadarus dapat meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa menjadi tinggi Dan salah satu faktor keberhasilan kegiatan tadarus salah satunya adalah kegiatan tersebut dilaksanakan diawal jam pelajaran yaitu sebelum pelajaran PAI diajarkan

## **B Saran-saran**

Mengingat pentingnya membaca Al-Qur'an terutama bagi kaum muslimin sebagai sarana berinteraksi kepada Allah, maka peneliti

mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah upaya meningkatkan motivasi belajar pada siswa yang antara lain sebagai berikut

1 Bagi Siswa

Pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat positif, untuk itu jangan disia-siakan kesempatan emas yang kamu dapatkan yaitu dengan bisa belajar bersama-sama teman-teman satu kelas. Untuk itu tingkatkan belajar membaca Al-Qur'anmu dan jangan menyerah untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an dengan fasih.

2 Bagi Guru

- a Guru perlu menggunakan strategi belajar yang dianggap dapat mempermudah siswa untuk bisa belajar membaca Al-Qur'an
- b Menyediakan waktu luang untuk mengajari siswa-siswanya tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan fasih
- c Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar sebagian besar ditentukan oleh guru, untuk itu guru harus bisa memaksimalkan belajar adalah suatu hal yang menyenangkan, baik belajar membaca Al-Qur'an ataupun belajar lainnya

3 Bagi Kepala Sekolah

Untuk kepala sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dianggap perlu untuk menunjang kegiatan tadarus Al-Qur'an

#### 4 Bagi Orang Tua

Selain pihak sekolah, orang tua juga berperan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an khususnya dan pelajaran apapun yang sekiranya positif untuk anak-anaknya dengan cara memberi perhatian positif dengan kegiatan positif yang dilakukan anak dan memberi bimbingan kepada anak-anaknya untuk meningkatkan belajar mereka

### C. Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan harapan semoga bermanfaat bagi siapapun yang membacanya

Dalam pembahasan-pembahasan skripsi ini tentunya tak luput dari kesalahan dan ketidaksempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis dapatkan

Ada pepatah mengatakan "*kesempurnaan hanya milik Allah dan kekurangan adalah milik manusia*" Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis maupun kepada pembaca yang budiman *Amin*

Bojonegoro, Juni 2010

Penulis

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi 'Abdillah, Imam, *Shohihul Bukhori jilid III*, (Bairut-Libanon Darul Kutub Al- Alimiyah, 1992)
- Abi 'Abdillah , Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim, 'Imam, *Shohihul Bukhori jilid I*, (Bairut-Libanon Darul Kutub Al-'Alimiyah, 1992)
- Alwi, *et al* , Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta Balai Pustaka, 2001)
- Al-Athar, Dawud, *Perspektif Baru Ilmu Al-Qur'an*, (bandung Pustaka Hidayat, 1994)
- A M , Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta, CV Rajawali, 1992, Cet vi)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (jakarta Rineka Cipta, 2006, Cet xiii)
- , *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006)
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta Ciptat Pers, 2002)
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta Rineka Cipta, 2000)
- Bower, Gordon H , Ernest Hilgard, *Theories Of Learning*, (London Prientice Hall International, 1981)
- Campbell, *et all* , Linda, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Depok Intuisi Press, 2006, Cet ii)
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung Pustaka Setia, 2002)
- Darajat, Zakiah, *Kepribadian Guru*, (Jakarta Bulan Bintang, 1980)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang Thoha Putra, 1995)
- Departemen Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003)

- Dryden, Gordon dan Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar*, (Bandung Kaifa, 2002, Cet iv)
- Esti Wuryani Djwandono, Sri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006)
- Faure, *et al* , Edgat, *Learning to be*, (Paris Unesco, 1972)
- Ginanjari Agustian, Ary, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta Arga, 2001)
- Hammill, Donald D dan Nettie R Bartel, *Teaching Children with Learning and Behavior Problem*, (Massachusetts Allyn and Bacon, Inc, 1978)
- Kasijan, *Psikologi Pendidikan Terj 2*, (Surabaya Bina Ilmu, 1987)
- Keontjaringrat *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta Gramedia, 1991, Cet xi)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta Rineka Cipta, 2000)
- Margono, S , *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta Rineka Cipta, 2004)
- Moleong, Lexy J , *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2005, Cet xxi)
- Moh Surya, I Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung, CV Ilmu, 1975)
- Mudzakir, Ahmad dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung CV Pustaka Setia, 1997)
- Nasution, S , *Didaktif Asas-asas Mengajar*, (Jakarta Bumi Aksara, 1995)
- Nasution, *et al* , Noehi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1991)
- Nor Ichwan, Muhammad, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang Lubuk Raya, 2001)
- Poerwanti, Endang dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik* (Malang Universitas Muhammadiyah Malang Pers, 2002)
- Poerwadarminta, WJS , *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1996)
- Purwanto, MP , Ngaliin, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1987, Cet iii)

- , *Psikologi Pendidikan*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2003)
- Qardhawi, Yusuf, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta Gema Insani Press, 1999)
- Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Jakarta Rineka Cipta, 1994)
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung Mizan, 2003, Cet xxv)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta Rineka Cipta, 2003)
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Rineka Cipta, 1990)
- Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 1994, Cet v)
- Sudarso, *System Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 1993)
- Surya, Mohammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung Pustaka Bani Quraisy, 2004)
- Suryosubroto, B, *Proses Belajar-Mengajar di Sekolah*, (Jakarta PT Rineka Cipta, 1997)
- Syamsuddin Makmun, Abin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2002, Cet v)
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta Gema Insani Press, 2004)
- Thohari, et al, Hamim, *Wahyu Pertama Yang Mengubah Peradaban* (Jakarta Dep Dakwah DPP Hidayatullah, 2002)
- Thontowi, Ahmad, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung Angkasa, 1993)
- Wiraatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2005)



**YAYASAN WAKAF PESANTREN ASSALAM  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM CEPU**

Jl Diponegoro Gg III No 21 Telp (0296) 423026 Cepu 58312  
Cepu – Blora – Jawa Tengah

**SURAT KETERANGAN**

No1280/ SMP Is/P 4/V/2010

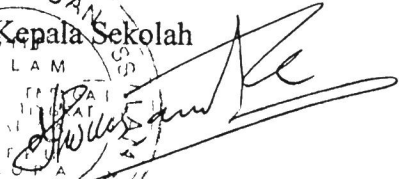
Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SMP Islam Cepu di Cepu Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa

Nama                               SITI NUR CHANIFAH  
NIM                                 2004550101047  
NIMKO                             200455010001100972  
Jurusan                         Tarbiyah (PAI)  
Alamat                         STAI SUNAN GIRI Bojonegoro

Telah mengadakan Penelitian di SMP Islam Cepu mulai tanggal 4 Mei 2010 s/d 1 Juni 2010 untuk melengkapi tugas penyusunan skripsi dengan judul

“ UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR’AN MELALUI METODE TADARUS DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR’AN “

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Cepu, 2 Juni 2010  
Kepala Sekolah  
  
**DWI WURYANTI L,S Pd**



Lampiran SK Pembagian Tugas Guru  
 Nomor 1230/SMP Is/P 4/VII/2009  
 Tanggal 14 Juli 2009

**PEMBAGIAN TUGAS GURU  
 DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR  
 TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

No	Nama Guru	Jabatan	Jenis Guru	Bidang Tugas	Jam Mengajar					JM L
					VII	VIIIA	VIIIB	IXA	IXB	
1	Dwi Wuryanti L	Guru	Matematika	Matematika	5	5	5	5	5	25
2	Subismo	Guru	PGA	Bhs Inggris	5	5	5	5	5	25
3	Alimun, S Pd	Guru	PPKn	PPKn	2	2	2	2	2	10
4	Dra Endang SW	Guru	IPS	B Jawa	2	2	2	2	2	10
5	Ach Latif, S Ag	Guru	Agama	Agama	3	3	3	3	3	3
6	Eko Suyanto, SE + A4	Guru	IPS	IPS Seni Budaya		4 2	4 2	4 2	4 2	16 8
7	Siti Inaha E, S Ag	Guru	Agama	TIK Tata boga	2	2	2	2 2	2 2	10 4
8	Sri Lestari, S P + A4	Guru	IPA	IPA	5	5	5	5	5	25
9	Winarni, SE	Guru	Seni budaya	Seni budaya IPS Ket Jasa Tata Boga	2 4 2 2			2	2	2 4 10 6
10	Sumarno	Guru	Penjaskes	Penjaskes	3	3	3	3	3	15
11	Aprilia Sri Lestari	Guru	B Indonesia	B Indonesia	5	5	5	5	5	25
12	Sugeng Priyanto	Guru	SLTA	Qur'an	2	2	2	2	2	10
13	Sukardi	TU								
14	Ahmad Subari	Pesuruh								

Cepu, 14 Juli 2010  
 Kepala Sekolah,



**DWI WURYANTI, L, S Pd**